

**INTERAKSI GURU DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI MENGHAFAL AL QUR'AN PADA SISWA
SMPIT MUHAMMADIYAH KOTA LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

DESI HERLINA
NIM. 1012015005

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2021 M / 1442 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Ilmu Pendidikan dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Diajukan Oleh :

DESI HERLINA
NIM: 1012015005

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Lathifah Hanum, MA
NIDN. 2014038202

Pembimbing II



Nani Endri Santi, MA
NIDN. 2010068503

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Langsa dan dinyatakan Lulus Serta diterima sebagai salah satu Beban Studi dan
Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal

Selasa, 26 Januari 2021 M
13 Jumadil Akhir 1954 H

di
LANGSA

Dewan Penguji

Ketua


Lathifah Hanum, MA
NIDN. 2014038202

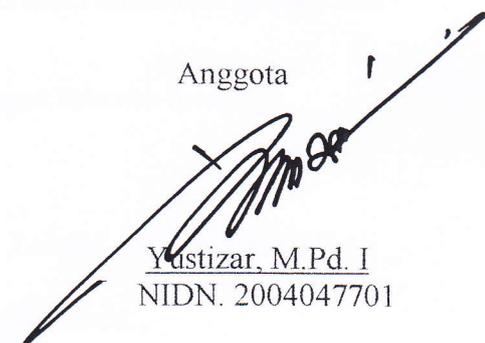
Sekretaris


Nani Endri Santi, MA
NIDN. 2010068503

Anggota


Faisl, M.Pd
NIDN. 2006068602

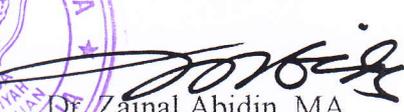
Anggota


Yustizar, M.Pd. I
NIDN. 2004047701

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa




Dr. Zainal Abidin, MA
NIP. 1975060320080110009

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : DESI HERLINA
Tempat/Tgl. Lahir : Langsa/ 22 Juli 1996
NIM : 1012015005
Fakultas : FTIK
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun Teungoh, Desa Sayeung, Kelurahan Darul Hikmah,
Aceh Jaya

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “INTERAKSI GURU DAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAL AL QUR’AN PADA SISWA SMPIT MUHAMMADIYAH KOTA LANGSA” adalah benar hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 26 Januari 2021

Tertanda,



DESI HERLINA
NIM. 1012015005

MOTTO

*“Ambillah Kebaikan dari Apa yang Dikatakan
Jangan Melihat Siapa yang Mengatakannya”*

‘Nabi Muhammad SAW’

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu WaTa'ala yang telah memberikan limpahan berkah dan rahmat serta shalawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Interaksi Guru dan Orang tua dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada siswa Smp it Muhammadiyah Kota Langsa", sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Langsa.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bimbingan dan bantuan dari segala pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penghargaan yang tulus, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, M. Thaib Mahmud, Ibunda Mariana Nafi, dan Abang serta Adik-adik tercinta yang telah memberikan dukungan sertado'a kepada Ananda dalam menyelesaikan studi pada program studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Basri, MA selaku Rektor IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Zainal Abidin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dan seluruh karyawan yang bertugas di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah membantu kelancaran penelitian ini.
4. Ibu Nazliati, M.Ed selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) FTIK IAIN Langsa dan seluruh jajarannya yang telah membantu kelancaran penelitian ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) khususnya Program Studi Pendidikan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah

mendidik, mengajar dan member dorongan kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Nurhanifah, MA. Sebagai penasehat akademik dan Ibu Lathifah Hanum, MA. Sebagai pembimbing pertama serta ibu Nani Endri Santi, MA. Sebagai pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat, kakak dan abang serta adik-adik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan inspirasi dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan, kakak dan adik-adik kos Ibu Rohani yang telah banyak memotivasi dan memberikan dorongan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu atas kontribusinya.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti berharap bagi pembaca agar dapat memberikan masukan agar peneliti mampu memperbaiki berbagai kekurangan pada penelitian selanjutnya. Semoga penelitian ini bermanfaat.

Langsa, 26 Januari 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Penelitian Terdahulu	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	11
A. Interaksi Guru dan Orang Tua.....	11
1. Interaksi.....	11
2. Interaksi Guru dan Siswa	12
3. Interaksi Orang Tua dan Anak	21
B. Motivasi.....	29
1. Pengertian Motivasi	29
2. Jenis-jenis Motivasi.....	29
3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Motivasi	33
C. Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-qur'an)	35
1. Pengertian al -qur'an	35
2. Definisi Tahfidzul Qur'an.....	37
3. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Tempat dan Waktu Penelitian	41

B.	Metode Penelitian.....	41
C.	Kehadiran Penelitian	42
D.	Sumber Data.....	42
E.	Teknik Pengumpulan Data	43
F.	Tekhnik Analisis Data.....	45
G.	Tekhnik Penjamin Keabsahan Data	46
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		49
A.	Temuan Umum.....	49
1.	Lokasi Tempat Penelitian.....	49
2.	Sejarah Sekolah SMP Swasta Muhammadiyah 9 Langsa.....	49
3.	Visi dan Misi Sekolah	51
B.	Temuan Khusus.....	52
1.	Interaksi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal al-qur'an pada Siswa SMPIT Muhammadiyah Kota Langsa.....	52
2.	Interaksi Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal al-qur'an pada Siswa SMPIT Muhammadiyah Kota Langsa.....	55
3.	Faktor Penghambat interaksi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi menghafal al-qur'an pada siswa SMPIT Muhammadiyah Kota Langsa	60
BAB V. PENUTUP.....		66
A.	Kesimpulan.....	66
B.	Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA		68
LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP		

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena bahwa kewajiban untuk menyeter hafalan setiap harinya membuat siswa kurang memiliki motivasi untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an, dikarenakan adanya penambahan belajar pelajaran umum yang memiliki tingkat kerumitan yang berbeda-beda sehingga hasil belajar yang dicapai tidak sesuai dengan harapan. Disisi lain, interaksi orang tua dan anak hanya sebatas berlangsung dirumah. Orangtua hanya terlibat pada saat pembagian rapor kenaikan kelas. Jarang sekali ada perbincangan intensif dari waktu ke waktu antara orang tua dan guru tentang proses pembelajaran selama belajar di kelas. Komunikasi pun hanya dilakukan seadanya. Tanpa menanyakan kepada anak dan gurunya tentang masalah atau keluhan yang dihadapi siswa terutama pada pelajaran tahfidz. Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana bentuk interaksi guru dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa SMPIT Muhammadiyah Kota Langsa? (2) Bagaimana bentuk interaksi orang tua dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa SMPIT Muhammadiyah Kota Langsa? (3) Apasaja faktor-faktor yang menghambat guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa SMPIT Muhammadiyah Kota Langsa?. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data melalui metode observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi. Mengecek keabsahan data tersebut dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan, ketentuan pengamatan, dan triangulasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) interaksi yang dilakukan guru sudah cukup baik, menjalin kerjasama dengan orangtua untuk mengetahui perkembangan siswa melalui buku laporan dengan cara berkomunikasi lewat via wa, hari-hari saat anak diantar jemput, dan saat pembagian bagi rapor. Guru juga mengevaluasi siswa dengan memberikan hadiah untuk menyemangati mereka melanjutkan hafalan. (2) interaksi yang dilakukan orang tua sudah sangat efektif. Orangtua memberikan dorongan dengan cara ikut serta menghafal pada saat anak mengulang hafalan. Selanjutnya, memberikan hadiah jika setoran hafalan anak meningkat. Selain itu, orangtua ikut mengawasi dan melakukan pengecekan setoran hafalan yang diberikan guru melalui buku laporan hafal Al-Qur'an. (3) faktor yang menghambat interaksi guru dan orangtua antara lain; kurangnya minat siswa untuk menghafal karena disibukkan dengan kegiatan belajar yang lain, terbatasnya waktu, kurangnya pemahaman orangtua dalam bacaan Al-Qur'an.

Kata Kunci: Interaksi Guru dan Orangtua, Motivasi menghafal Al-Qur'an

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan dan masyarakat memberi dampak yang signifikan terhadap hasil proses pendidikan. Awal mula pendidikan dimulai dari keluarga sebelum masuk jalur pendidikan formal. Ketika anak didik telah masuk pendidikan formal bukan berarti tanggung jawab pendidikan sepenuhnya berpindah ke tangan guru atau pendidik. Peranan orang tua juga sangat menentukan tingkat perkembangan anak dalam menempuh pendidikan.

Hal ini juga dipertegas dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Orang tua dituntut sebisa mungkin untuk dapat menjaga komunikasi, berinteraksi dan mendidik anak ke arah kreativitasnya, karena disamping kreativitas bermakna baik untuk pengembangan diri maupun untuk pembangunan masyarakat juga merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan akan perwujudan diri sendiri sebagai salah satu kebutuhan paling

¹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal . 3

tinggi bagi manusia supaya tidak menjadi terasingkan.² Karena dengan adanya komunikasi yang baik dan berinteraksi setiap hari dapat menjadikan anak makin percaya diri, dengan percaya diri dapat menjadikan anak menemukan bentuk-bentuk kasih sayang. Karena anak memerlukan perhatian, pembinaan, penghargaan, dan lingkungan yang menunjang, lingkungan yang memberi arti dan dapat menumbuhkan motivasi bagi si anak untuk menemukan jati dirinya, mengarah pada situasi-situasi yang penuh dengan nuansa komunikatif dalam keluarga.

Interaksi yang dilakukan dengan sepenuh hati dan kepercayaan yang diberikan oleh orang tua akan dirasakan oleh anak sehingga menyebabkan bimbingan, arahan dan bantuan yang diberikan orang tua kepada anak menyatu. Hal ini akan memudahkan anak untuk memahami makna dari upaya yang dilakukan oleh kedua orang tuanya.³ Interaksi orang tua sangat efektif untuk memotivasi dan menyadarkan anak-anak sehingga dapat mengamalkan nilai-nilai moral dasar dalam kehidupan sehari-hari, untuk membentuk pribadi yang percaya diri, mandiri dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap dirinya sendiri pada saat berada di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Selanjutnya, keberhasilan anak didik juga harus didukung dengan adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa disekolah. Selain siswa mendapatkan

² Lilik Rodiana K.N. 2006. *Pengaruh Interaksi Orang Tua-Anak Terhadap Kreativitas Verbal Siswa Kelas 2 SMP Dharma Wanita Malang*. Skripsi tidak Diterbitkan. Malang: Fakultas Psikologi UIN Malang.

³ Nazaruddin. 2018. Pola Kerja sama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 Kota Palembang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (Intizar)*, (Online), Vol. 24, No. 2, (<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/download/3259/2181/>, diakses 02 Desember 2019)

manfaat, guru juga memperoleh umpan balik (*Feedback*). Guru mengetahui, apakah materi pelajaran yang disampaikan dapat diterima siswa dengan baik atau tidak. Guru juga mengetahui persoalan, pengalaman dan imajinasi siswa yang diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Interaksi yang baik akan mendorong terciptanya metode pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Sehingga, siswa merasa termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya.

Tahfidzul Qur'an merupakan salah satu kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan di pesantren maupun sekolah umum pada saat ini. Namun demikian, dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik masih memiliki kendala yang dihadapi pada saat proses belajar berlangsung. Masalah yang mereka temui masing-masing berbeda-beda sesuai dengan kondisi lingkungan yang mereka hadapi. Adapun kendala tersebut antara lain; Pertama, Siswa wajib menyetor hafalan setiap harinya. Ditambah lagi belajar pelajaran umum yang memiliki tingkat kerumitan yang berbeda-beda sehingga hasil belajar yang dicapai tidak sesuai dengan harapan.

Kedua, interaksi orang tua dan anak hanya sebatas berlangsung dirumah. Orang tua hanya terlibat pada saat pembagian rapor kenaikan kelas dan mendaftarkan anak mereka untuk mencari sekolah baru. Kebutuhan orang tua berkunjung ke sekolah sangat sederhana sebagai objek dari informasi numerik anaknya ketika menerima rapor dan mencari sekolah. Jarang sekali ada perbincangan intensif dari waktu ke waktu antara orang tua dan guru tentang proses pembelajaran selama belajar di kelas. Komunikasipun hanya dilakukan

seadanya. Tanpa menanyakan kepada gurunya tentang masalah atau keluhan yang dihadapi anak terutama pada pelajaran tahfidz. Jarang sekali orang tua mengetahui seberapa jauh hafalan yang sudah di hafalkan oleh siswa.

Demikian pula pada pelaksanaan menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an tersebut guru hanya sebatas menerima setoran hafalan dari siswa tanpa menggunakan metode yang bisa menarik perhatian, minat dan motivasi siswa dalam meningkatkan hafalan mereka. Padahal, dalam proses belajar – mengajar sangat diperlukan suatu metode dan teknik yang dapat memudahkan dan memotivasi siswa sehingga dapat mencapai hasil dengan baik.

Metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, kuat lemahnya semangat para siswa tergantung pada upaya guru dan orang tua dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi kepada siswa dan istiqomah dalam menghafal dan menghatamkan Al-Qur'an. Motivasi untuk menghafal Al-Qur'an inilah yang harus mendapat perhatian serius karena hal tersebut bisa mendorong proses dan kemajuan hafalan Al-Qur'an. Dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an maka harus adanya kerjasama antara guru dan orang tua untuk memperoleh pengalaman dan menjalin komunikasi yang baik antara keduanya dalam memperkuat proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada siswa di sekolah.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti di SMPIT Muhammadiyah yang merupakan salah satu sekolah di wilayah Langsa yang memiliki program kurikulum Tahfidzul Qur'an yaitu menghafal Qur'an.

Disini penulis ingin mengetahui bagaimana interaksi guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa di SMPIT Muhammadiyah Kota Langsa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk interaksi guru dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa SMPIT Muhammadiyah Kota Langsa.
2. Bagaimana bentuk interaksi orang tua dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa SMPIT Muhammadiyah Kota Langsa.
3. Apa saja faktor yang menghambat interaksi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa SMPIT Muhammadiyah Kota Langsa.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan memahami:

1. Interaksi guru dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa SMPIT Muhammadiyah Kota Langsa.
2. Interaksi orang tua dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa SMPIT Muhammadiyah Kota Langsa.

3. Faktor yang menghambat interaksi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa SMPIT Muhammadiyah Kota Langsa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengetahuan ilmu pendidikan Islam terutama tentang interaksi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an.

2. Praktis

- a) Orang tua

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pemikiran dan pengetahuan bagi orang tua agar dapat memperhatikan anak dan memberi masukan kepada orang tua untuk membantu meningkatkan motivasi siswa dalam hafalan Qur'an melalui interaksi/perhatian.

- b) Guru

Penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai kontribusi dan sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan proses belajar-mengajar, terutama dalam berinteraksi dengan siswa dan dapat

menunjukkan pentingnya keterlibatan guru dalam meningkatkan motivasi para anak didiknya untuk menghafal Al-Qur'an.

c) Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh penelitian yang akan datang sebagai bahan referensi atau dasar pegangan menyusun laporan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan. Terutama tentang interaksi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an terutama pada siswa.

E. Definisi Operasional

1) Interaksi

Interaksi adalah hal saling melakukan aksi, berhubungan, mem-pengaruhi; antar hubungan. Interaksi juga merupakan suatu jenis tindakan yang terjadi ketika dua atau lebih objek mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain. ⁴ Interaksi yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah interaksi yang melibatkan guru dan orang tua. Artinya adanya suatu hubungan yang terjadi antara guru dan orang tua yang mempengaruhi kemampuan anak untuk mencapai suatu pencapaian.

2) Guru

Menurut UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab 1 pasal 1 dinyatakan bahwa, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai,

⁴ Ety Nur Ina. 2015. Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa. *Jurnal Al-Ta'dib*. Volume 8. Nomor 2. hal. 159.

dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁵ Guru yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah guru tahfizh yang bertanggung jawab untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

3) Orang tua

Orang tua merupakan orang yang dianggap dituakan atau orang yang lebih tua. Namun umumnya didalam masyarakat, orang tua adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu Ibu dan Bapak.⁶

4) Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang dalam upaya mewujudkan perilaku yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan.⁷ Motivasi disini yaitu dorongan siswa sebagai peserta didik yang ingin melakukan sesuatu untuk meraih suatu pencapaian.

5) Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an juga merupakan salah satu bentuk interaksi umat Islam dengan cara membaca, mengulang, dan mendengarkan Al-Qur'an secara berulang-ulang yang telah berlangsung secara turun- menurun sejak

⁵ M. Shabir, U. 2015. Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan kewajiban, dan Kompetensi Guru. *Jurnal Auladuna*. volume 2. Nomor 2. hal. 221-222.

⁶ Abdul Wahib. 2015. Konsep Orang Tua. *Jurnal Paradigma*. Volume 2. Nomor 1. hal. 2-3.

⁷ Ruswandi. 2013. *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: CV. Cipta Pesona Sejahtera. hal.134.

Al-Qur'an pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW hingga sekarang dan masa yang akan datang.⁸

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pencarian kajian pustaka yang dilakukan penulis, maka terdapat beberapa hasil penelitian dan tulisan terdahulu yang memaparkan dan memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini, diantaranya:

- 1) Penelitian skripsi yang ditulis Inka Crisnawati dengan judul peran dan upaya guru untuk meningkatkan motivasi Tahfidz Al-Qur'an kelas V di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Banguntapan Bantu 1 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. Skripsi ini dalam penelitian menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini membahas tentang peran guru untuk meningkatkan motivasi siswa, faktor penghambat dan pendukung dalam memotivasi tahfidz Al-Qur'an dan hasil motivasi guru terhadap siswa.⁹
- 2) Penelitian skripsi yang ditulis Dhiya Hana Khairunnisa dengan judul peran orang tua dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa di SDIT Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan Kota Metro Tahun 2017/2018. Skripsi ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini memfokuskan bagaimana orang tua berperan dalam

⁸ M. Shabir, U. 2015. Kedudukan guru sebagai pendidik: Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru. *Auladuna*. volume 2. nomor 2. hal. 221

⁹ Inka Crisnawati. 2015. *Peran dan Upaya Guru untuk Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al-Qur'an Kelas V di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Banguntapan Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

menjalankankan dan mendukung program sekolah, terutama dalam meningkatkan motivasi anak menghafal yang merupakan kegiatan untuk mewujudkan program dalam mencapai salah satu misi sekolah.¹⁰

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan dalam penelitian Inca Crisnawati dan Dhiya Hana Khairunnisa dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang peran dalam meningkatkan motivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an. Perbedaannya hanya pada subjek yang berperan dalam peningkatan motivasi menghafal Al-Qur'an. Dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Inca, yang berperan dan berupaya meningkatkan motivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an adalah guru. Sedangkan, pada penelitian Hana Dhiya Khairunnisa, yang berperan adalah orang tua. Sebaliknya, dalam penelitian ini melibatkan keduanya, yaitu adanya interaksi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an.

¹⁰ Dhiya Hana Khairunnisa. 2018. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa di SDIT Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan Kota Metro Tahun 2007/2008*. Skripsi tidak diterbitkan. Lampung: FKIP Metro.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Interaksi Guru dan Orang tua

1) Interaksi

Interaksi terdiri dari dua kata inter (antar), dan aksi (kegiatan). Jadi interaksi adalah kegiatan timbal balik. Dari segi terminologi “interaksi” mempunyai arti hal saling melakukan aksi, berhubungan, mem-pengaruhi; antar hubungan.¹¹ Interaksi dapat disebut juga perwujudan komunikasi, tanpa komunikasi tidak akan terjadi interaksi. Interaksi terjadi ketika dua atau lebih objek mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain. Ide efek dua arah ini penting dalam konsep interaksi, sebagai lawan dari hubungan satu arah pada sebab akibat. Kombinasi dari interaksi-interaksi sederhana dapat menuntun pada suatu fenomena baru yang mengejutkan. Dalam berbagai bidang ilmu, interaksi memiliki makna yang berbeda.¹²

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa interaksi adalah suatu hubungan berupa komunikasi yang dilakukan antara dua objek bisa benda maupun manusia yang saling mempengaruhi dan menghasilkan dampak serta menimbulkan efek timbal balik dari proses interaksi tersebut. Dalam penelitian ini objek dari interaksi ini yaitu guru dan orang tua. Artinya guru dan

¹¹ Syimi Pramiana dan Eny Winaryati, *Interaksi Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Kimia Di SMA Muhammadiyah Wonosobo*, Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang, volume 2, nomor 2, 2014, hal.44.

¹² Ety Nur Inah, *Peran Komunikasi dalam Interaksi guru dan Siswa*, Jurnal Al-Ta'dib, volume 8, nomor 2, 2015, hal. 151.

orang tua memiliki keterikatan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mengetahui perkembangan siswa dalam proses pembelajaran.

2) Interaksi Guru dan Siswa

Interaksi antara guru dan siswa adalah proses komunikasi yang dilakukan secara timbal balik dalam menyampaikan pesan (*message*) kepada siswa.¹³ Interaksi yang dimaksud disini tidak terlepas dari unsur komunikasi, yang melibatkan komponen komunikator, komunikan, pesan, dan media. Keempat unsur ini akan melahirkan umpan balik yang disebut dengan interaksi. Dengan demikian konsep komunikasi mengandung pengertian memberitahukan pesan, pengetahuan, dan fikiran-fikiran dengan maksud menggugah partisipasi seseorang komunikan, sehingga persoalan yang dibicarakan menjadi milik tanggung jawab bersama.

Interaksi guru bersama siswa merupakan unsur utama dalam proses belajar mengajar di sekolah. Karena melalui proses belajar, anak didik tumbuh dan berkembang menjadi dewasa, dan keadaan ini tentu saja banyak dipengaruhi oleh guru dalam mengajar dan terutama menjalin hubungan baik dengan siswanya. Dalam proses belajar mengajar perlu sekali adanya kondisi yang menyenangkan dan suasana keakraban antara guru dan siswa. Hal demikian sesuai dengan pendapat Thorndhike dalam teorinya “ *law of effect maintaine that a respon is strengthened if is rollowed by wet satisfying consequence and weakened if is follow wet by dissatisfying consequence*”. Artinya: “hubungan response dan stimulasi akan bertambah erat bila disertai rasa senang dan puas dan sebaliknya

¹³ Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, (Ciputat: Referensi, GP Press Group, Anggota IKAPI, 2013), hal. 188.

kurang erat bahkan lenyap kalau disertai perasaan tidak senang.”¹⁴ Sehingga, dengan adanya rasa senang kepada guru, siswa dan siswi lebih sungguh-sungguh dan termotivasi dalam belajar.

Menurut Depdikbud, Guru adalah sumber daya manusia yang diharapkan mampu mengerahkan dan memberdayakan faktor-faktor lainnya sehingga tercipta proses belajar mengajar yang bermutu. Tanpa mengabaikan faktor lain, guru dapat dianggap faktor utama yang paling menentukan terhadap meningkatnya mutu pendidikan.¹⁵ Guru adalah ujung tombak dalam proses pendidikan, proses belajar-mengajar merupakan inti dari proses pendidikan, karena peristiwa belajar mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep.¹⁶

Guru juga merupakan satu penggerak dan pelaksana dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.¹⁷ Tanpa guru yang disebut sebagai tenaga kependidikan maka pelaksanaan pembelajaran tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan. Untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya dilihat dari bagaimana prestasi akademik yang dapat dicapai setiap siswa, tetapi juga dapat dilihat dari kualitas pengelola baik secara langsung maupun tidak yang terlibat dalam proses pendidikan yang dimaksud. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan merupakan satu jalinan sistem yang tidak dapat mengabaikan komponen yang terkait didalamnya atau mendudukan posisi satu komponen lebih penting dari

¹⁴ Syimi Pramiana dan Eny Winaryati, *Interaksi Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Kimia...*, hal. 44.

¹⁵ Eka Prihatin, *Guru Sebagai Fasilitator*, (Bandung: PT Karsa Mandiri Persada, 2008), hal. 21.

¹⁶ *Ibid*, hal. 21.

¹⁷ Kompri, *Manajemen Pendidikan: komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), hal.127.

komponen yang lain. Salah satu komponen yang sangat penting dalam jaringan pendidikan yaitu guru.¹⁸

a) Peranan (*role*) Guru

Peranan guru adalah keseluruhan perilaku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya. Di dalam keluarga guru berperan sebagai pendidik dalam keluarga atau *family educator*, sedangkan dimasyarakat, guru berperan sebagai pembina masyarakat (*social developer*), pendorong (*social motivator*), penemu (*social inovator*), dan sebagai agen masyarakat (*social agent*).¹⁹

1) Peranan Guru secara psikologis

Sebagai pendidik, tugas dan tanggung jawab guru membantu siswa mencapai kedewasaan. Guru hendaknya memahami pribadi siswa, baik fisik maupun psikis. Secara psikologis, peranan guru antara lain: Ahli psikologi pendidikan yaitu petugas psikologi berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan psikologi, penghubung antar manusia (*human relation*) yaitu orang yang mampu membuat hubungan antar manusia dalam pendidikan, pembentuk dan pembimbing kelompok dalam pendidikan, *catalyst agent* atau innovator/pembaharu, yaitu orang yang mempunyai pengaruh dalam menimbulkan pembaharuan, petugas kesehatan mental (*mental hygieneworker*) yang bertanggung jawab terhadap pembinaan kesehatan mental siswa.

¹⁸ *Ibid*, hal. 127.

¹⁹ Ruswandi, *Psikologi pembelajaran*, (Bandung: CV. Cipta Pesona Sejahtera, 2013), hal. 292.

2) Peranan guru dalam proses pembelajaran

Proses dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu melaksanakan proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa pun menjadi optimal. Ada 3 peranan guru dalam proses pembelajaran:

(a) Guru sebagai *director of learning*. Yaitu mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar. Dalam proses pembelajaran adanya kesatuan aktivitas yang tidak terpisahkan atau interaksi antara siswa yang belajar dengan guru yang mengajar. Sebagai direktur belajar yang berfungsi sebagai motivator, guru senantiasa berusaha untuk menimbulkan, memelihara dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

(b) Guru sebagai penyampai ilmu pengetahuan atau informasi.

Guru sebagai sumber belajar yang terampil memberikan informasi kepada siswa. Selain itu, guru membantu perkembangan siswa untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan.

(c) Guru sebagai pengelola (manajer kelas)

Guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar agar proses pembelajaran terarah pada tujuan pembelajaran. Lingkungan belajar yang baik adalah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan nyaman dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru bertanggung jawab memelihara lingkungan belajarnya agar senantiasa menyenangkan siswa untuk belajar.

(d) Guru sebagai fasilitator

Guru hendaknya mampu menyediakan berbagai fasilitas dan sumber belajar yang berguna, sehingga memudahkan siswa untuk belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni tentang sumber belajar atau fasilitas belajar lainnya untuk lebih mengefektifkan proses pembelajaran.

(e) Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator atau penilai yang baik untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah dirumuskan itu untuk tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah tepat atau belum. Selain itu untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik atau sebaliknya. Dengan demikian guru dapat melihat prestasi atau kemampuan siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran, manfaatnya guru dapat membagi menjadi kelompok siswa yang pandai, sedang atau kurang dibandingkan dengan teman-temannya.

3) Peranan guru secara pribadi

Dilihat dari dirinya sendiri, peran guru sebagai:

- a) Pekerja sosial, yaitu orang yang dapat dipercaya untuk ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dimasyarakat dan lingkungannya. Guru terlihat aktif dalam untuk membantu berbagai kepentingan masyarakat.
- b) Pelajar, yaitu orang yang secara terus-menerus harus menuntut ilmu pengetahuan. Setiap saat guru senantiasa belajar mengikuti

perkembangan ilmu pengetahuan. Guru perlu menyadari, selain mengajar siswa, ia sendiri adalah pelajar yang harus selalu belajar.

- c) Orang tua, yaitu guru yang berperan menjadi orang tua atau wakil orang tua siswa di sekolah. Sekolah merupakan sebuah keluarga dan yang menjadi orang tua bagi siswanya adalah guru. Sama halnya dengan orang tua, guru senantiasa menjadi teladan yang baik untuk siswa. Guru menjadi ukuran bagi norma-norma perilaku siswa.

Menurut Oemar Hamalik dalam Kompri, guru yang tugasnya mengajar dan perannya didalam kelas, harus memiliki keterampilan sebagai berikut.²⁰

- 1) Guru sebagai pengajar, menyampaikan ilmu pengetahuan sehingga perlu memiliki keterampilan menyampaikan informasi kepada anak didiknya menggunakan bahasa Indonesia yang benar, baik lisan maupun tulisan.
- 2) Guru sebagai pemimpin kelas, perlu memiliki keterampilan dalam memimpin kelompok-kelompok murid.
- 3) Guru sebagai pembimbing, perlu memiliki keterampilan dalam mengarahkan dan mendorong kegiatan belajar siswa.
- 4) Guru sebagai pengatur lingkungan, perlu memiliki keterampilan mempersiapkan dan menyediakan alat dan bahan pelajaran.
- 5) Guru sebagai partisipan, perlu memiliki keterampilan untuk memberikan saran, mengarahkan pemikiran kelas. Dan memberikan penjelasan.
- 6) Guru sebagai ekspediter, perlu memiliki keterampilan menyelidiki sumber-sumber masyarakat yang akan digunakan.

²⁰ Kompri, *Manajemen Pendidikan...*, hal. 190

- 7) Guru sebagai perencana, perlu memiliki keterampilan dalam memilih dan meramu bahan pelajaran secara profesional.
- 8) Guru sebagai supervisor, perlu memiliki keterampilan mengawasi anak didik dan keterlibatan kelas.
- 9) Guru sebagai motivator, perlu memiliki keterampilan mendorong motivasi belajar dikelas.
- 10) Guru sebagai penanya, perlu memiliki keterampilan dalam bertanya yang bisa merangsang kelas berpikir dan memecahkan masalah.
- 11) Guru sebagai pengajar, perlu memiliki keterampilan dalam memberikan ganjaran terhadap anak-anak yang berprestasi.
- 12) Guru sebagai evaluator, perlu memiliki keterampilan dalam menilai anak didik secara objektif, kontinu, dan komprehensif.
- 13) Guru sebagai konselor, perlu memiliki keterampilan dalam membantu anak didik yang mengalami kesulitan tertentu.

Peran guru sebagai guru lebih dominan dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran sehebat apapun perangkat pembelajaran dibuat oleh guru dan kompetensi guru yang baik tanpa interaksi antara guru dan siswa yang harmonis maka tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai optimal. Guru harus mampu menguasai pola interaksi dan tehnik komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran. Interaksi dalam pembelajaran lebih dikenal dengan istilah interaksi edukatif. Interaksi edukatif secara spesifik merupakan proses atau interaksi belajar mengajar memiliki ciri-ciri khusus yang

membedakan dengan bentuk interaksi lain. Ciri-ciri Interaksi Belajar Mengajar tersebut yaitu:²¹

a. Interaksi belajar-mengajar memiliki tujuan, interaksi belajar mengajar memiliki tujuan artinya untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud interaksi belajar- mengajar itu sadar tujuan, dengan menempatkan siswa sebagai pusat perhatian. Siswa mempunyai tujuan, unsur lainnya sebagai pengantar dan pendukung.

b. Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang terencana, agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu adanya prosedur atau langkah-langkah sistematis dan relevan. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang satu dengan yang lain, mungkin akan membutuhkan prosedur dan desain yang berbeda pula.

c. Interaksi Belajar-Mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus, dalam hal ini materi harus didesain sedemikian rupa sehingga cocok untuk mencapai tujuan. Sudah barang tentu dalam hal ini perlu memperhatikan komponen-komponen yang lain, apalagi komponen anak didik yang merupakan sentral. Materi harus sudah didesain dan disiapkan sebelum berlangsungnya interaksi belajar- mengajar.

d. Ditandai dengan adanya aktivitas siswa, sebagai konsekuensi bahwa siswa merupakan sentral, maka aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar rmengajar. Aktivitas siswa dalam hal ini, baik secara fisik maupun secara mental aktif. Jadi, tidak ada gunanya guru melakukan

²¹ Ety Nur Inah, *Peran Komunikasi dalam Interaksi guru dan Siswa...*, hal. 153-154

kegiatan interaksi belajar-mengajar, kalau siswa hanya pasif saja. Sebab para siswalah yang belajar, maka merekalah yang harus melakukannya.

e. Dalam interaksi belajar-mengajar, guru berperan sebagai pembimbing, dalam peranannya sebagai pembimbing ini guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses belajar-mengajar, sehingga guru akan merupakan tokoh yang akan dilihat dan akan ditiru tingkah lakunya oleh anak didik. Guru (“akan lebih baik bersama siswa”) sebagai *designer* akan memimpin terjadinya interaksi belajar-mengajar.

f. Didalam interaksi belajar-mengajar membutuhkan disiplin, disiplin dalam interaksi belajar-mengajar ini diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh semua pihak dengan secara sadar, baik pihak guru maupun pihak siswa. Mekanisme konkrit dari ketaatan pada ketentuan atau tata tertib ini akan terlihat dari pelaksanaan prosedur. Jagi langkah- langkah yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah digariskan. Penyimpangan dari prosedur, berarti suatu indikator pelanggaran disiplin.

g. Ada batas waktu, untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok siswa), batas waktu menjadi salah-satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan itu harus sudah tercapai.

Dari ketujuh ciri-ciri intraksi tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya oleh karena saling terkait dalam proses belajar mengajar. Interaksi antara guru dan siswa dibangkitkan oleh materi pembelajaran di dalam kelas yakni pada saat penyampaian materi pembelajaran yang sekaligus terjadi komunikasi diantara siswa dan guru. Komunikasi tersebut terjadi dengan sendirinya turut mengembangkan relasi di antara yang terlibat dalam proses pembelajaran. Karena itu guru bukan hanya menjalankan tugas untuk menyampaikan materi pembelajaran tapi juga memfasilitasi terjadinya interaksi dan relasi di antara sesama siswa dan antara guru dan siswa.

3) Interaksi Orang tua dan Anak

Orang tua adalah ayah dan/atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial.²² Menurut Miami dalam Novrinda, dkk, orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Sedangkan menurut Nasution, orang tua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atas tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.²³

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalkan kepada anak. Didalam keluarga, orang tua mengenalkan nilai-nilai kebudayaan pada anak dan disinilah anak mengalami interaksi. Adanya interaksi antara anggota keluarga yang satu dengan yang lain menyebabkan seorang anak menyadari dirinya sebagai

²² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Kelima*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 1342

²³Novrinda, dkk, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan*, Jurnal *potensi*, volume 2, nomor 1, 2017, hal. 42.

individu dan makhluk sosial. Harlod Bethel juga berpendapat bahwa hilangnya interaksi dalam kehidupan keluarga merupakan suatu pertanda hilangnya hakekat manusia sebagai makhluk sosial. Karena setiap anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari harus berkomunikasi satu dengan yang lainnya sebagai upaya mempertahankan keharmonisan keluarga.²⁴

Selain itu, pola asuh dapat diartikan sebagai proses interaksi total antara orang tua dan anak, yang mencakup proses pemeliharaan (pemberian makan, membersihkan dan melindungi) dan proses sosialisasi (mengajarkan perilaku yang umum dan sesuai dengan aturan dalam masyarakat. Proses ini melibatkan juga bagaimana pengasuh (orang tua) mengomunikasikan afeksi, nilai, minat, perilaku dan kepercayaan kepada anak-anaknya. Terdapat beberapa jenis pola pengasuh, yaitu:²⁵

- 1) Pola asuh *uninvolved* (tidak terlibat), dimana kontrol atau pengawasan orang tua rendah, begitupula derajat interaksi orangtua dengan anak rendah. Orang tua cenderung menunjukkan jarak, sikap kurang simpatik, sikap pasif, mengabaikan emosi anak, tetapi menyediakan kebutuhan dasar mereka. Akibatnya *self esteem* anak kurang berkembang, cenderung *immature*, kurang perhatian, terhambat penyesuaian dirinya, spontan, tetapi berani mencoba.
- 2) *Indulgent*. Orang tua menunjukkan kehangatan yang tinggi tetapi kontrol yang rendah terhadap perilaku anak. Orang tua sangat terlibat dengan

²⁴ Sahrip, *Pengaruh Interaksi Dalam Keluarga dan Percaya Diri Anak Terhadap Kemandirian Anak*, Jurnal Golden Age Hamzanwadi University, volume 1, nomor 1, 2107, hal. 39.

²⁵ Seto Mulyadi, dkk, *Psikologi Pendidikan (dengan Pendekatan Teori-Teori Baru dalam Psikologi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 184-185.

kehidupan anak, cenderung bersikap lunak dan minim arahan, aturan tidak jelas, anak cenderung menjadi “bos”. Dengan pola asuh ini anak menjadi manja, kurang dewasa, kurang teratur, egois, mudah menyerah, tidak disiplin, tetapi percaya diri, serta kreatif dan asertif.

- 3) *Authoritative*. Orang tua cenderung menunjukkan adanya kontrol dan kehangatan yang tinggi terhadap anak. Didalamnya terdapat aturan, sikap asertif, dukungan, fleksibilitas, serta *self regulation* sehingga anak bebas berkreasi dan mengeksplorasi berbagai hal dengan sensor batasan dan pengawasan dari orang tua. Dengan demikian, kepribadian anak yang terbentuk adalah ceria, menyenangkan, kreatif, cerdas, percaya diri, terbuka pada orangtua, tidak mudah stres dan depresi, serta berprestasi baik, tetapi adakalanya merongrong otoritas orang tua.
- 4) *Authoritarian*. Kontrol orang tua tinggi terhadap perilaku anak, tetapi rendah dalam kehangatan. Orang tua cenderung berperan sebagai “bos”, menuntut ketaatan, bersikap kaku, penuh aturan. Akibat pola asuh ini kepribadian anak yang terbentuk adalah mudah cemas, kurang percaya diri, kurang komunikasi, sulit untuk membuat keputusan, cenderung memberontak, mudah sedih dan tertekan, tetapi disiplin, mandiri, tanggung jawab dan idealis.

Keempat pola asuh tersebut diperlukan dan harus disesuaikan dengan situasi, lingkungan dan kepribadian anak. Hasil pola asuh akan menjadi lebih baik apabila orang tua melakukan dialog dengan anak dan bukan memaksakan kehendaknya. Ayah dan ibu harus kompak dan konsisten dalam menerapkan pola

asuhnya. Akan lebih baik orang tua tidak menggunakan *reward* dan *punishment* tetapi berpegang pada hasil dialog antara orang tua dan anak. Sebaiknya orang tua lebih fokus untuk mengembangkan *self esteem* anak, sehingga anak dapat mengendalikan diri dan bebas mengembangkan kreativitasnya. Seyogianya orang tua menghindari tindakan mencela, memberi label negatif, membandingkan dengan anak lain atau memperlakukan anak sebagai objek.²⁶

a) Peranan Orang tua

Sehubungan dengan peranan, Gross dalam Karmawan, dkk mengemukakan bahwa: “seperangkat harapan-harapan yang dikenakan individu yang menempati kedudukan sosial tertentu, harapan-harapan tersebut merupakan imbalan dari norma-norma dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan itu ditentukan oleh norma-norma dalam masyarakat”.²⁷ Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa orang tua sesuai dengan kedudukannya didalam susunan keluarga yaitu ayah selaku kepala keluarga dan ibu selaku kepala rumah tangga memiliki peranan yang sangat penting didalam keluarga terutama yang berkaitan dengan pendidikan, dimana berkewajiban memberi motivasi belajar agar anaknya berhasil dalam belajar disekolah.

Ada empat kewajiban orangtua dalam keluarga yaitu:²⁸

- 1) Memelihara dan membesarkan dengan memberi makan, minum, serta perawatan agar ia dapat dapat hidup berkelanjutan.

²⁶ *Ibid*, hal. 186.

²⁷ Karmawan, dkk, *Peranan Keluarga dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Studi di SD Negeri 22 Mengkudu Kecamatan Teluk Keramat District of Sambas Regency*, Jurnal Tesis PMIS UNTAN PSS, 2012. hal. 4.

²⁸ *Ibid*.

- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun secara rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- 3) Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak, sehingga bila ia dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.
- 4) Membahagiakan anak-anaknya untuk dunia dan akhirat dengan memberikannya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir hidup muslim.

Orang tua dipersepsikan mempunyai peran penting dalam mendidik anak-anaknya karena dasar pemikirannya sebagai berikut: tidak ada yang lebih mengetahui kecuali orang tua tentang kekuatan dan kelemahan anak-anaknya, keberhasilan dan kegagalan, sukacita atau keputusasaan anak-anaknya. Mulai bayi waktu belajar makan, belajar berjalan, menghormati orang yang keterampilan dan perilakunya.²⁹ Orang tua adalah guru bagi anak-anaknya dan orang paling berharga bagi anak-anak. Tuntutan sebagai guru di *homeschooling* bukan tingkat pendidikan formal, bukan sertifikat profesional guru, tetapi kemampuan alami untuk memelihara, membesarkan dan menanamkan semangat dan kecintaan untuk belajar pada anak-anaknya. Pendidikan yang dilakukan orang tua kepada anak-anaknya sebagai bagian yang alami dari kehidupan.

²⁹ Seto Mulyadi, dkk, *Psikologi Pendidikan : Dengan Pendekatan Teori-teori Baru dalam Psikologi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 86

b) Bentuk-Bentuk Peranan Orang tua

Shaefer membedakan bentuk peranan berdasarkan tingkatannya, yaitu: sekedar memanfaatkan layanan, memberikan sumbangan, kehadiran dalam pertemuan, konsultasi, keterlibatan dalam dalam menyampaikan layanan, keterlibatan dalam implementasi, peran serta dalam semua tahapan pembuatan keputusa, yakni mulai dari tahapan identifikasi masalah, studi kelayakan, pelaksanaan dan evaluasi.³⁰ Peran orang tua sangat penting dalam pendidikan dan juga salah satu yang menentukan keberhasilan bagi pendidikan anak-anaknya, adapun keikutsertaan orang tua dan beberapa langkah yang dapat dilaksanakan orang tua dalam peranannya mendidik anak, diantaranya:³¹

1) Memberi Contoh dan Memberi Perintah untuk Mencontoh

Orang tua mempunyai peran untuk memberi contoh dan memberi perintah untuk memberikan model yang lebih ditekankan pada pendidikan. Keikutsertaan orang tua dalam mendidik anak menghafal al-qur'an sangat diperlukan. Orang tua diharuskan menjadi contoh anak mereka agar senantiasa bersedia untuk menghafalkan Al-Qur'an. Sebelum menuntun anak menghafal Al-Qur'an, hendaknya orang tua sudah hafal terlebih dahulu sehingga anak percaya bahwa surat-surat bisa dihafal dan anak tidak merasa tertekan karena orang tua yang menyuruhnya menghafal Al-Qur'an sudah menghafalnya.

³⁰ *Ibid.*

³¹ Dhiya Hana Khairunnisa, *Peran orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa SDIT Al-Muhsin*, Skripsi tidak diterbitkan, Lampung: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, 2018, hal. 14.

2) Memberi Dorongan (Motivasi)

Seorang anak membutuhkan dorongan atau motivasi agar mereka semangat dalam belajar dan orang tua berperan menjadi motivator bagi anak dengan cara membimbing, menemani membantu dan mengarahkan anak dalam belajar. Dorongan dan motivasi dari orang tua juga diperlukan oleh anak untuk menghafal Al-Qur'an. Orang tua harus bisa memberikan motivasi kepada anak agar anak selalu memiliki keinginan dalam menghafal Al-Qur'an. Orang tua juga bisa memberikan hadiah jika mereka berprestasi. Hadiah tersebut bisa berupa hal yang diinginkan oleh anak.

3) Memberi Tugas dan Tanggung Jawab

Saat anak di rumah, orangtua sebaiknya memberi tugas dan tanggung jawab kepada anak dengan memerintah anak untuk belajar, mengulang hafalan Al-Qur'an yang sudah di hafal agar tidak lupa, mengerjakan hal-hal yang positif, disiplin dan tanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan.

4) Memberi Kesempatan Mencoba

Seorang anak apabila di kekang untuk selalu menghafal Al-Qur'an terus menerus akan mengalami kebosanan. Sebaiknya orangtua memberi kesempatan anak untuk mencoba dengan memberi kebebasan anak untuk menghafal dan orang tua hanya memantau dengan cara mendampingi, mengarahkan dan mengoreksi apa yang telah dilakukan anak. Hal ini cenderung lebih baik untuk dilakukan orang tua karena anak mempunyai kesempatan untuk mencoba agar mereka mempunyai banyak pengetahuan dan tentunya harus dengan pengawasan dan arahan dari orang tua.

5) Menciptakan Situasi yang Baik.

Menciptakan situasi yang baik dengan menciptakan kondisi yang kondusif atau menyediakan tempat yang nyaman untuk anak menghafal merupakan peran yang harus di jalankan orang tua, karena dalam menghafal anak memerlukan situasi yang kondusif dan nyaman supaya anak dapat menghafal dengan tenang.

6) Mengadakan Pengawasan dan Pengecekan

Orang tua mengadakan pengawasan dan pengecekan dengan baik dan orang tua juga berusaha memahami anak dengan adanya pendampingan dan pengarahan dalam menghafal akan membuat anak merasa di perhatikan sehingga anak akan lebih bersemangat untuk menghafal.

c) Kendala-Kendala untuk Meningkatkan Peranan Orang tua

Menurut Harun Rasyid dalam Dhiya Hana Khairunnisa kendala yang sering menjadi tantangan dalam meningkatkan peranan orangtua, diantaranya adalah faktor sosial ekonomi, kondisi geografis, tantangan kultural masyarakat untuk menyekolahkan anaknya masih rendah, dan tingkat kesadaran masyarakat untuk berperanan masih rendah. ³²Selain faktor kendala di atas, faktor yang sulit diatasi dan cukup berpengaruh terhadap peranan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan adalah tingkat kesadaran masyarakat itu sendiri. Masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa penyelenggaraan pendidikan sepenuhnya menjadi tanggung jawab pihak sekolah. Sehingga, orang tua masih sangat sedikit memberikan andil dan keikutsertaan mereka dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

³² *Ibid.*

B. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan dalam upaya mewujudkan perilaku yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan.³³ Menurut Ormrod dalam Eva Latifah, motivasi adalah sebagai sesuatu yang menghidupkan (*energize*), mengarahkan, dan mempertahankan perilaku.³⁴ Artinya motivasi membuat seseorang bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak. Selanjutnya, motivasi merupakan kekuatan atau energi seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan.³⁵ Jadi, motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan lebih bersemangat dan giat dalam berbuat sesuatu.

2. Jenis- Jenis Motivasi

Motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.³⁶

1) Motivasi Intrinsik

Adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena didalam diri setiap individu sudah ada

³³ Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV. Cipta Pesona Sejahtera, 2013), hal. 134.

³⁴ Eva Latifah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI, 2012), hal. 159.

³⁵ Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran....*, hal 135

³⁶ Ifni Oktiani, *Kreatifitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*. Jurnal Kependidikan, volume 5, nomor 2, 2017, hal. 225.

dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seorang peserta didik yang gemar membaca, maka ia tidak perlu disuruh-suruh untuk membaca karena membaca tidak hanya kesenangannya, tetapi bisa menjadi kebutuhannya.

2) Motivasi Ekstrinsik

Merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ada ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian peserta didik mau melakukan sesuatu atau belajar. Sedangkan menurut Hadari Nawawi dalam Ruswandi, motivasi intrinsik adalah “dorongan yang terdapat dari dalam diri seseorang untuk memenuhi keinginannya sesuai bakat, minat, keterampilan, pengetahuan yang dimilikinya dan lain sebagainya”. Lebih lanjut menurut Sardiman A.M, bahwa motivasi belajar ada beberapa bentuk yaitu sebagai berikut:³⁷

- a. *Membaca angka*, Dalam hal ini sebagai simbol dari kegiatan belajarnya.
- b. *Hadiah*, Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik untuk seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.
- c. *Saingan/kompetisi*, Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong motivasi belajar siswa.
- d. *Ego-Involvement*, Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan

³⁷ Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran....*, hal 135.

sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

- e. *Memberi ulangan*, Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan.
- f. *Mengetahui hasil*, Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau ada kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.
- g. *Pujian*, Apabila ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian.
- h. *Hukuman*, Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi sebagai alat motivasi.
- i. *Hasrat untuk belajar*, Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar.
- j. *Minat*, Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.
- k. *Tujuan yang diakui*, Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa akan merupakan alat motivasi yang penting.

Beberapa bentuk motivasi belajar tersebut, maka orangtua selaku pihak yang ikut bertanggung jawab dalam pendidikan dapat saja menentukan pilihannya sesuai dengan keinginan dan disesuaikan dengan keadaan, kebutuhan dan minta dari anak/siswa tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk sebagai pendorong atau penggerak agar anak dapat belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya.

Motivasi dapat dilihat dari beberapa indikator. Menurut Hamzah ada 9 (sembilan) motivasi, antara lain sebagai berikut:³⁸

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu lama dan tidak akan berhenti dalam sebelum selesai);
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa);
- 3) Tidak memerlukan dorongan luar untuk berprestasi;
- 4) Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan;
- 5) Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya);
- 6) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah;
- 7) Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan, dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut);
- 8) Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian);
- 9) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Handoko juga mengemukakan bahwa untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:³⁹

- a) Kuatnya kemauan untuk berbuat.
- b) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar.
- c) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain.

³⁸ Ifni Oktiani, *Kreatifitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*. Jurnal Kependidikan, volume 5, nomor 2, 2017, hal. 225.

³⁹ Silvia Manuhutu, *Analisis Motivasi Belajar Internal Siswa Program Akselerasi Kelas VIII SMP Negeri 6 Ambon*, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, volume 3, nomor 1, 2015, hal. 110.

d) Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

3. Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar, salah satunya yaitu motivasi. Shalahudin menyebutkan dalam Nurhidayah bahwa motivasi belajar seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor ekstrinsik meliputi lingkungan (alam dan sosial), perhatian orang tua, kurikulum, pengajar, sarana prasarana, fasilitas, dan administrasi, sedangkan faktor yang kedua yaitu faktor intrinsik yang meliputi fisiologis (kondisi fisik) dan psikologi (sikap, bakat, minat, kecerdasan, dan kemampuan kognitif).⁴⁰

Menurut Gage dan Berliner, ada 5 (lima) faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu;⁴¹

1. Kebutuhan, proses adanya motivasi karena adanya kebutuhan atau rasa kekurangan sesuatu. Individu yang mempunyai kebutuhan akan termotivasi untuk menggerakkan tingkah lakunya untuk memuaskan kebutuhannya tersebut.
2. Sikap, sikap individu terhadap suatu obyek akan melibatkan emosi (perasaan senang atau tidak senang), pengarahan atau penghindaran terhadap objek atau suatu sasaran kognitif yaitu bagaimana individu membayangkan atau mempersepsikan sesuatu.
3. Minat, minat akan memunculkan perhatian khusus terhadap suatu objek dan akan menimbulkan motivasi.

⁴⁰ Nurhidayah, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan*, 2012, hal. 3.

⁴¹ Praharesti, dkk, *Studi Deskriptif Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mengikuti Kegiatan Bimbingan Belajar Pada Siswa SMP di Semarang*, Jurnal Psikodimensia, volume 13, nomor 1, 2014, hal. 118-119.

4. Nilai, merupakan suatu pandangan individu akan sesuatu hal atau tujuan atau yang dianggap penting dalam hidupnya.
5. Aspirasi, merupakan harapan individu akan sesuatu, dan individu akan berusaha untuk mencapai hal-hal yang diharapkan.

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Hal ini yang diungkapkan oleh Kompri mengenai unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar, adapun diantaranya: ⁴²

- a. Cita-cita dan aspirasi siswa, artinya cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.
- b. Kemampuan siswa, keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.
- c. Kondisi siswa, meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit akan terganggu perhatian dalam belajar.
- d. Kondisi lingkungan siswa, dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan masyarakat.

Jadi, banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan demikian, motivasi belajar pada diri siswa sangat dipengaruhi oleh adanya ransangan dari luar dirinya serta kemauan yang muncul pada diri sendiri. Motivasi belajar yang datang luar dirinya akan memberikan pengaruh besar terhadap munculnya motivasi instrinsik pada diri siswa.

⁴² Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal, volume 5, nomor 2, 2017, hal. 177.

C. Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an)

1) Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* yang bermakna kumpulan (*al-jami'u*) dan gabungan (*al-dham*) dan berasal dari kata *qira'ah* yang berarti kumpulan huruf dan kata yang satu sama lain tersusun dalam bacaan tartil.⁴³ Al-Qur'an adalah firman Allah Ta'ala yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Shallahu a'laihi Wassalam melalui malaikat Jibril adalah sebagai petunjuk dan rahmat. Disamping itu Al-Qur'an adalah sebagai suatu Mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad untuk membenarkan bahwa beliau adalah seorang nabi yang diutus kepada seluruh manusia.⁴⁴ Mukjizat adalah sesuatu yang luar biasa yang bertentangan dengan adat dan keluar dari batasan-batasan yang diketahui. I'jazul Qur'an (kemukjizatan Al-Qur'an) artinya menetapkan kelemahan manusia, baik secara terpisah-pisah, berkelompok-kelompok, untuk bisa mendatangkan yang sejenis Al-Qur'an.⁴⁵

Pemeliharaan Al-Qur'an pertama dimulai dengan pencatatan pada lembaran-lembaran, batu, tulang, dan kain. Kemudian, Al-Qur'an mulai disusun dalam *mushaf* oleh khalifah Abu Bakar dan disempurnakan oleh Ustman bin Affan. Kemudian, Al-Qur'an mulai dicetak diberbagai negara hingga sampai ditangan kita sekarang ini. Al-Qur'an yang sekarang ini adalah Al-Qur'an yang masih asli sesuai yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para

⁴³ Bobi Erno Rusadi, *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tangerang Selatan*, INTIQAD: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, Desember 2018, hal. 272.

⁴⁴ Hidayat Ginanjar, *Aktifitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa*, Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan, volume 6, nomor 11, 2017, hal. 44.

⁴⁵ *Ibid.*

sahabatnya. Hal ini karena kitab Allah SWT yang mulia dan sekaligus penyempurnaan dari kitab-kitab Allah SWT yang diturunkan ke bumi di jaga oleh Allah SWT dari segala bentuk penyimpangan dan perubahan. Hal ini ditegaskan Allah SWT dalam firman-Nya:⁴⁶

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami yang menurunkan al-qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.”(Q.S. Al-Hijr: 9).

Firman Allah SWT pada ayat tersebut menjelaskan bahwa umat Islam memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Allah SWT dalam menjaga al-qur'an melibatkan para hamba-Nya. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh umat Islam untuk ikut ambil bagian dalam memelihara Al-Qur'an adalah menghafalnya. Selain itu, Al-Qur'an adalah kitab yang mampu dihafal oleh jutaan umat manusia diseluruh dunia. Baik orang dewasa (*Baligh*) maupun anak kecil walaupun mereka berlatar belakang dan bahasa yang berbeda tetapi mereka mampu menghafal Al-Qur'an, bahkan Al-Qur'an satu-satunya kitab yang bisa dihafal oleh pemeluknya agamanya.

Sesuatu yang paling berhak dihafal adalah Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah firman Allah SWT, pedoman hidup umat Islam, sumber dari segala sumber hukum, bacaan yang paling sering diulang-ulang oleh manusia, oleh karenanya,

⁴⁶ Ahmad Rosidi, *Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren tahfizhul Al-Qur'an Raudhatussshalihin Wetan Pasar Besar Malang)*, Al-Qodiri (Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan), volume 10, nomor 1, 2016, hal. 68.

seorang penuntut ilmu hendaknya meletakkan hafalan Al-Qur'an sebagai prioritas utamanya.

2) Definisi Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an)

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. Kata tahfidz merupakan bentuk masdar ghoir mim dari kata حَفَّظَ - يُحَفِّظُ - تَحْفِظُ yang mempunyai arti menghafalkan. Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi tahfidz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.⁴⁷

Menghafal Al-Qur'an adalah upaya menjaga keaslian ayat suci Al-Qur'an agar tidak dikotori dan dipalsukan oleh musuh-musuh Islam. Rasulullah SAW sangat menganjurkan menghafal Al-Qur'an karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya adalah pekerjaan terpuji dan amal mulia. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang Ahlullah di muka bumi. Sedangkan menghafal Al-Qur'an sendiri merupakan fardhu. Hal ini ditegaskan oleh imam Abdul Abas yang kitabnya as-syafi dalam menafsirkan firman Allah Swt QS. Al-Qomar ayat 17.⁴⁸

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”

⁴⁷ <https://bukuinsfirasi.blogspot.com/2014/08/pengertian-tahfidz-al-quran.html>, diakses pada tanggal 20 November 2019.

⁴⁸ Stiya Mulyani dan Sri Jumini, *Pengaruh Menghafal Qur'an Terhadap Highorder Thinking Skills (Hots) di tinjau dari Motivasi Berprestasi Mahasiswa*, Jurnal Kajian Pendidikan Sains (SPEKTRA), volume 4, nomor 1, 2018, hal. 28.

Disamping itu, menghafalkan Al-Qur'an juga merupakan salah satu bentuk interaksi umat Islam dengan Al-Qur'an yang telah berlangsung secara turun- menurun sejak Al-Qur'an pertama kali turun kepada nabi Muhammad SAW hingga sekarang dan masa yang akan datang. Allah SWT. Telah memudahkan Al-Qur'an untuk dihafalkan, baik oleh umat Islam yang berasal dari Arab maupun selain Arab yang tidak mengerti arti kata-kata dalam Al-Qur'an yang menggunakan bahasa Arab.⁴⁹

Sebagaimana dirangkum oleh Ahsin W. Al-Hafidz, ada beberapa alasan mengapa menghafal al-qur'an dianggap sangat penting dilakukan, yakni sebagai berikut. *Pertama*, Al-Qur'an diturunkan dan diterima Nabi secara hafalan kemudian diajarkannya kepada sahabat pun dengan hafalan. *Kedua*, hikmah diturunkannya Al-Qur'an secara berangsur-angsur mengisyaratkan motivasi dan semangat untuk menjaganya melalui hafalan dan memahami kandungannya dengan baik. *Ketiga*, firman Allah dalam Q.S. Al-Hijr: 9 bersifat aplikatif, yang berarti bahwa jaminan terpeliharanya kemurnian Al-Qur'an adalah Allah yang memberikannya, akan tetapi tugas operasional secara nyata harus dilakukan oleh umat yang memilikinya, yakni umat Islam.

Keempat, menghafal Al-Qur'an mempunyai hukum *fardhu kifayah*, yang artinya bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan terjadi kemungkinan pemalsuan, pengurangan atau penambahan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Jika kewajiban tersebut sudah

⁴⁹ Aida Hidayah, *Metode Tahfidz Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia)*, Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadist, volume 10, nomor 1, 2017, hal. 52.

terpenuhi, maka gugurlah kewajiban bagi yang lainnya. Adapun, jika tidak terpenuhi, maka umat Islam seluruhnya akan menanggung dosa.⁵⁰

3) Metode Menghafal Al-Qur'an

Ada istilah-istilah yang lazim digunakan di lingkungan pesantren tahfiz dan merupakan bagian dari cara atau metode dalam proses tahfiz. Namun demikian, dalam penerapannya bisa berbeda antara pesantren satu dengan yang lainnya, atau ada juga diantaranya yang tidak menerapkan cara tersebut.⁵¹ Istilah-istilah tersebut yaitu:

- 1) *Nyeter*. Istilah ini digunakan dalam rangka mengajukan setoran baru ayat-ayat yang akan dihafal. Caranya, para santri menulis jumlah ayat atau lembaran yang akan dihafalkan pada alat khusus, bisa berupa blangko atau alat lainnya, yang telah pojok sesuai yang dikehendaki santri.
- 2) *Muraja'ah*. Proses menghafal ayat yang dilakukan para santri dengan mengulang-ulang materi hafalan yang telah disetorkan, proses ini dilakukan secara pribadi.
- 3) *Mudarasah*. Saling memperdengarkan hafalan (*bil-ghaib*) atau bacaan (*bin-nazar*) antara sesama santri dalam kelompok juz pada satu majelis. Cara ini dapat dilakukan secara bergantian per ayat atau beberapa ayat sesuai yang disepakati oleh pengasuh.

⁵⁰ *Ibid*, hal. 54.

⁵¹ Ahmad Luthfy, *Metode tahfiz Al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasah al-Hufadz II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon)*, Jurnal Holistik. volume 14, nomor 2, 2013, hal, 162.

- 4) *Sima'an*. Saling memperdengarkan hafalan (*bil-ghaib*) atau bacaan (*bin-nazar*) secara berpasangan (satu menghafal atau membaca, satu menyimak) dengan cara bergantian dalam kelompok juz.
- 5) *Takraran (Takrir)*. Menyetorkan atau memperdengarkan materi hafalan ayat-ayat sesuai dengan yang tercantum dalam *Ngeloh/ Saba/Setoran* dihadapan pengasuh dalam rangka men-*tahqiq* atau setoran hafalan yang baru. *Takraran* biasanya dilakukan tidak hanya pada hafalan ayat-ayat yang tercantum dalam satu setoran. Akan tetap, juga dilakukan pada beberapa setoran sebelumnya.
- 6) *Talaqqi*. Proses memperdengarkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an secara langsung di depan guru. Proses ini lebih dititikberatkan pada bunyi hafalan.
- 7) *Musyafahah*. Proses memperagakan hafalan ayat Al-Qur'an secara langsung di depan guru. Proses ini lebih dititikberatkan pada hal-hal yang terkait dengan ilmu tajwid, seperti *makharijul huruf*. Antara *talaqqi* dan *musyafahah* sebenarnya sama dan dilakukan secara bersamaan dalam rangka men-*tahqiq*-kan hafalan santri kepada gurunya.
- 8) *Bin-Nazar*. Membaca Al-Qur'an dengan melihat teks, proses ini dilakukan dalam rangka mempermudah proses menghafal Al-Qur'an dan biasanya dilakukan bagi santri pemula. Kelancaran dan kebaikan membacanya sebagai syarat dalam memasuki proses tahfiz.
- 9) *Bil-Ghaib*. Penguasaan seseorang dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tanpa melihat teks mushaf.

Disisi lain, dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah dan Royana Afni, menyebutkan ada satu metode yang dapat digunakan untuk

menghafal Al-Qur'an dan metode ini digagas oleh Ustad Adi Hidayat, dimana metode tersebut adalah metode At-Taisir.⁵² Metode At-Taisir adalah proses menghafal Al-Quran disertai dengan mendalami denah *mushaf* Al-Qur'an. Metode ini membuat seorang penghafal Al-Qur'an menjadi lebih mudah mengingat posisi hafalan yang dihafalkan secara terperinci dihalaman, berapa, baris keberapa, halaman sebelah kiri atau kanan. Selanjutnya, metode ini sangat menekankan penghafal agar teratur dalam menghafal dan penghafal sudah belajar tahsin terlebih dahulu sebelum mulai menghafal Al-Qur'an.

Adapun metode lain yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, antara lain;⁵³

1) Metode *Juz'i*

Yaitu metode dengan cara membagi ayat-ayat yang ingin dihafal menjadi lima baris, atau tujuh, atau sepuluh baris, atau satu halaman, atau satu *hizb* dan seterusnya untuk dihafalkan. Apabila sudah berhasil lalu dilanjutkan dengan target selanjutnya. Metode *juz'i* diterapkan dengan cara santri membaca berulang-ulang tiga sampai lima baris ayat yang dihafalkan, kemudian ketika sudah dapat satu setengah atau satu lembar disetorkan kepada ustazah pengampu.

2) Metode *Sima'i*

Metode *Simā'i* menerapkan metode ini karena dirasakan oleh santriwati metode ini dapat menghafal dengan senang hati dan santai misalnya dengan

⁵² Nurul Hidayah dan Royana Afni, *Rancang Bangun Aplikasi bantu Hafal Al-Qur'an Metode At-Taisir Berbasis Android*, J-Cosine, vol. 3, no. 1, Juni 2019, hal. 30.

⁵³ Mutho'ifin, dkk, *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tahfiz Nurul Imam Karanganyar dan Madrasah Aliyah Al-Kahfi Surakarta*, hal. 33.

mendengarkan *qāri'* kesayangannya. Hal ini sudah sesuai dengan pemaparan cara menghafal dengan mendengar dari tape recorder (*simā'i*).

3) Metode *Murāja'ah*.

Murāja'ah yaitu: dalam jangka waktu yang pendek, salat dengan membaca ayat-ayat yang akan dimurāja'ah, mengetiknya lalu dicetak dan digantung di tempat-tempat penting, mendengarkan ayat-ayat dari suara *qāri'* yang disukainya dan merekam suara sendiri dan didengarkan untuk murāja'ah.

4) Metode *Jama'*.

Penerapan metode *Jama'* yaitu menghafal yang dilakukan dengan cara kolektif, yakni ayat-ayat yang akan dihafal dibaca secara kolektif (bersama-sama) mereka bertanya-tanya dipimpin oleh seorang instruktur. Mengaitkan ayat-ayat yang akan dihafal dengan maknanya sehingga tahu arti ayat santriwati gampang dalam menghafal, ketika santriwati makna tersebut akan mudah diingat.

5) Metode *kitābah*.

Metode *kitābah* diterapkan akan tetapi tidak seluruh santriwati diwajibkan dikarenakan beberapa alasan: ada sebagian santriwati yang kurang *telaten* dan sabar dalam menulis, membutuhkan waktu yang cukup metode *kitābah* ini merupakan cara yang bagus, apalagi jika diiringi dengan melihat dan mendengar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMPIT Muhammadiyah Langsa yang terletak di jalan Jl. W. R . Supratman No.7 Langsa. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020-2021 pada bulan Juli. Peneliti memilih sekolah ini dikarenakan tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan, serta memperoleh izin untuk melakukan penelitian. Selanjutnya, terdapat masalah yang sesuai dengan yang diteliti, dan peneliti menganggap masalah tersebut layak untuk diteliti sesuai dengan prosedur ilmiah.

B. Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan postpositivisme, digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data yang dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵¹

⁵¹Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, cv. Hal. 6.

Selanjutnya, maksud dari penelitian deskriptif ialah penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai status dan gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁵² Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti berusaha untuk mengembangkan konsep, pemahaman, teori dan ruang lingkup mengenai interaksi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi menghafal al-qur'an pada siswa dari kondisi lapangan yang berbentuk deskripsi. Peneliti akan mengungkapkan fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor dan angka.

C. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, “peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama”.⁵³ Peneliti sangat berperan sebagai penentu keseluruhan skenario, sehingga data lebih banyak bergantung pada peneliti. Kehadiran peneliti dapat dimaksudkan supaya mampu memahami kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan, terkait obyek penelitian, sebab peneliti sekaligus perencana, pelaksana pengumpul data, analisa penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁵⁴

D. Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang – orang yang diamati, atau diwawancarai dan terdokumentasi merupakan

⁵²*Ibid*, hal.234.

⁵³*Ibid*, hal. 95.

⁵⁴*Ibid*, hal. 96.

sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam video, audio tape, pengambilan foto atau film.⁵⁵

Karena itu, data penelitian berdasarkan fokus dan tujuan penelitian dengan paparan lisan, tertulis, dan perbuatan yang menggambarkan fenomena tentang interaksi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an yang efektif di SMPIT Muhammadiyah Langsa. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber sekunder.⁵⁶ Sumber data primer yaitu guru yang mengajar kelas tahfidz, dan orangtuasiswa di kelas VIII di SMPIT Muhammadiyah Langsa. Sedangkan, sumber sekunder yaitu berupa dokumentasi hasil di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tehnik yang digunakan oleh penulis dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sugiyono, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵⁷ Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang interaksi guru dan siswa pada saat dikelas dalam proses pembelajaran tahfidzul (menghafal) Al-Qur'an yang dilaksanakan di SMPIT Muhammadiyah Langsa. Disini peneliti juga melihat

⁵⁵Fatta Hanurawan. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Ilmu Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. hal. 85-86.

⁵⁶Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, cv. hal. 308.

⁵⁷*Ibid*, hal. 203.

bagaimana proses jalannya hubungan antara orang tua dan guru guna pencapaian belajar.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data atau alat pengumpul data atau alat pengumpul data yang menunjukkan peneliti sebagai pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan pada partisipan sebagai subjek yang diwawancarai.⁵⁸ Wawancara dalam penelitian kualitatif umumnya memiliki karakteristik mendalam (*in-depth*) karena memiliki tujuan memperoleh informasi yang mendalam tentang makna subjektif pemikiran, perasaan, perilaku, sikap, keyakinan, persepsi, niat pelaku, motivasi, dan kepribadian partisipan tentang suatu objek fenomena psikologi. Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara berstruktur.

Wawancara berstruktur merupakan teknik pengumpulan data, apabila peneliti dan pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada interviewee telah ditetapkan terlebih dahulu.⁵⁹ Peneliti melakukan wawancara dengan guru yang berjumlah 3 orang dan orangtua dari siswa-siswi kelas VIII yang berjumlah 10 orang di SMPIT Muhammadiyah Langsa. Adapun aspek yang diwawancarai adalah keterlibatan dengan siswa didalam kelas, motivasi yang diterapkan kepada siswa, komunikasi dengan orangtua siswa.

⁵⁸Fattah Hanurawan. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif untuk ilmu psikologi...* hal. 110.

⁵⁹Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, cv. hal. 194.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁶⁰ Instrumen dokumentasi yang diperoleh dari lokasi penelitian yaitu berupa data tentang guru tahfidz, orangtua, serta kartu setoran hafalan Al-Qur'andari siswa kelas VIII di SMPIT Muhammadiyah Langsa .

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan ke orang lain.⁶¹ Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Melakukan reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, pengodean, membuat gugus-gugus, membuat pemisahan-pemisahan, polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dilapangan dibuat tema-tema agar memudahkan pada saat mengolah data yang ada. Adapun beberapa data tersebut meliputi data hasil observasi dan wawancara.

⁶⁰Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. hal. 181.

⁶¹Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, cv.hal. 334.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dapat dilakukan dengan menyusun seluruh data yang diperoleh sesuai dengan urutan pembahasan yang telah direncanakan. Data yang disajikan berupa rekapitulasi hasil jawaban wawancara dengan narasumber yang selanjutnya akan di narasikan sesuai urutan pembahasan.

c. *Conclusion Drawing /Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Pemaparan data kemudian menghasilkan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, mengadakan pemeriksaan keabsahan data, dilanjutkan dengan tahap penafsiran data dan mengolah hasil data kedalam bentuk narasi sesuai dengan telaah pustaka dari teori yang diinginkan. Untuk melakukan verifikasi dapat dilakukan dengan pengecekan ulang (*trianggulasi*) atau dengan cara lain yaitu merekomendasikan kepada peneliti lain untuk mengulangi riset yang telah dilakukan terhadap masalah yang sama. Apabila terbukti tidak berbeda secara signifikan, berarti penelitian tersebut terverifikasi

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pada saat penelitian, peneliti harus memperoleh data valid untuk digunakan sebagai sanggahan dalam penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh si peneliti tidak ilmiah. Selain itu, keabsahan data juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif agar dapat mempertanggungjawabkan dari segala segi.

Selain itu, menetapkan keabsahan data (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam penelitian kualitatif pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, yaitu uji validitas interbal (*credibility*),

validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), dan obyektivitas (*confirmability*).⁶²

1) Uji Kredibilitas

Uji (*credibility*) kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain hal yang *pertama* dilakukan yaitu perpanjangan pengamatan artinya peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Kedua, peningkatan ketekunan dalam penelitian, peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. *Ketiga*, triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. *Keempat*, analisa kasus negatif dimana peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi, bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.

⁶²*Ibid*, hal. 366-377.

Tahapan terakhir dalam uji kepercayaan yaitu *member check*, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2) Uji *Transferability*

Uji *Transferability* merupakan validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil. Peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3) Uji *Dependability*

Dependability disebut reliabilitas artinya apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian ke lapangan.

4) Uji *Konfirmability*

Pengujian *konfirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Dalam penelitian, uji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Lokasi dan Sejarah Tempat Penelitian

Sekolah Menengah Pertama Ilmu Tahfidz Muhammadiyah beralamat di Jalan WR. Supratman, no. 7 Langsa. Sekolah yang terakreditasi B ini di kepalai oleh Ishak, telah berdiri pada tahun 1947 hingga sekarang. Jumlah guru yang mengajar berjumlah 51 orang. 2 orang berstatus PNS dan 47 orang berstatus Non PNS. Disamping itu, SMP IT Muhammadiyah memiliki 14 rombel yang terdiri dari 7 kelas untuk kelas VII, 5 kelas untuk kelas VIII, dan 2 kelas untuk kelas IX. Siswa-siswi yang belajar berjumlah 215 orang.

2. Sejarah Sekolah SMPIT Muhammadiyah Langsa

Pada tahun 1947 diresmikan organisasi dalam Bidang Pendidikan di Kota Langsa tepatnya di Jln W.R Supratman No.7 Kecamatan Langsa Kota berada di lingkungan pusat kota Langsa, dengan akses jalan masuk yang mudah. Lokasi sekolah berdampingan dengan kediaman (pendopo) dankantor Jaksa kota Langsa. Untuk menunjang perjalanan pendidikan khususnya agama Islam didirikanlah gedung tempat pengajian anak-anak sebanyak satu ruangan, yang berada dipusat kota Langsa. Atas gagasan tokoh Muhammadiyah yang bernama Hamzah Ahmad yang diikuti oleh ketua komite, yaitu Jailani,SE dan didukung oleh anggota pengurus lainnya, maka untuk berkembangnya yayasan ini didirikanlah sebuah sekolah.

Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah yang beralamat di jalan Jendral Soedirman yang didirikan oleh pengurus Muhammadiyah. Sekolah ini memiliki status yang terdaftar dengan kepala sekolah yang pertama Itam Muli yang dibantu oleh satu orang KTU, dan dua orang staf TU, beserta empat guru pegawai. Jumlah siswa pada tahun pertama sebanyak 156 siswa yang terdiri dari empat kelas. Tenaga pengajar guru sebanyak 14 orang yang berada di luar yayasan Muhammadiyah Langsa.

Dari tahun ke tahun SMPIT Muhammadiyah Langsa berjalan dengan lancar dan jumlah siswa setiap tahunnya terus bertambah, disaat pergantian kepala sekolah yang kedua bernama Thamren Harisbah (1975-1980). Kemudian kepala sekolah yang ketiga Drs. Hanafiah, M.Pd (1980-2006). Kepala sekolah yang keempat Supriadi, S.Pd (2006-2011), kepala sekolah yang kelima Hj. Nurjannah, S.Pd (2011-2012), kepala sekolah selanjutnya Surya Reni, S.Pd dan dilanjutkan oleh Muktar Jannah, S.Pd (2012-2015) dan sekarang SMPS Muhammadiyah 9 Langsa dipimpin oleh Kepala Sekolah Ishak, S.Pt.MP sampai dengan sekarang.

Organisasi pendidikan SMPIT Muhammadiyah Langsa pertama pada saat itu mengalami kemajuan, seiring berjalannya waktu mengalami penurunan. Terutama minat siswa dalam proses mengajar. Hal ini bukan dikarenakan oleh kinerja staf pengajar atau fasilitas yang tidak mendukung kegiatan proses belajar mengajar, melainkan siswa yang kurang tertarik untuk mendaftar di SMPIT Muhammadiyah Langsa.

Semenjak telah dibangunnya sekolah tingkat SMP di Kota Langsa ataupun di daerah lainnya, saat itulah terjadi penurunan jumlah siswa/I yang mendaftar. Namun pada tahun 1980-2006, peningkatan status sekolah dari daftar diakui Dikjar.

Sejak izin operasional itu turun, SMPIT Muhammadiyah Langsa juga bergabung dengan SD dan SMAS Muhammadiyah Langsa dan memiliki sekolah masing-masing pada setiap sekolah. Seperti yang kita ketahui gagasan dan cita-cita ketua yayasan Hamzah Ahmad dalam melahirkan Muhammadiyah Langsa salah satunya yaitu melakukan pembaharuan dan reformasi pendidikan.

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

- 1) Santun dalam perilaku-prima dalam belajar

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan;
- 2) Belajar dan bekerja dengan ikhlas dan sungguh-sungguh;
- 3) Santun terhadap guru, orangtua, sesama dan lingkungan;
- 4) Menjalin kerjasama yang harmonis antar sesama warga sekolah;
- 5) Membiasakan diri hidup bersih, sehat dan indah.

B. Temuan Khusus.

1. Interaksi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa SMPIT Muhammadiyah Kota Langsa.

Interaksi yang terjadi didalam pembelajaran adalah suatu aksi dan reaksi antara guru dan siswa. Interaksi guru dan siswa merupakan unsur utama untuk mengetahui meningkatnya dan berkembangnya motivasi dan kemampuan siswa didalam proses belajar. Dalam proses belajar mengajar guru juga bisa memunculkan kondisi yang menyenangkan dan suasana keakraban dengan siswa. Dengan adanya rasa senang terhadap guru, siswa akan lebih bersungguh-sungguh dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat proses belajar tahfidz berlangsung, ada 3 orang guru yang terlibat langsung dengan siswa. Dimana terdapat 30 siswa didalam satu kelas. Setiap guru membimbing 10 orang siswa. Program hafalan berlangsung selama satu setengah jam dimulai dari pukul 07.30 sampai dengan 09.30 wib. Jumlah hafalan yang wajib disetorkan oleh siswa minimal 5 juz. Sedangkan, siswa ditargetkan menghafal Al-Qur'an 7 juz hingga lulus dari sekolah. Proses menghafal dimulai dari juz 30, 29, 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 7.

Adapun hasil wawancara yang telah didapatkan oleh peneliti pada saat melakukan wawancara dengan guru tahfidz kelas VIII di SMPIT Muhammadiyah tentang interaksi guru dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an yaitu peneliti menanyakan kepada informan tentang cara guru menjalin komunikasi,

memberikan laporan secara berkala, guru memberikan dorongan/penghargaan, metode yang digunakan guru.

a. Menjalin kerjasama dengan cara berkomunikasi..

Guru dan orang tua pada dasarnya harus bekerja sama yang baik. Hal ini sangat penting karena merekalah yang selalu berhadapan langsung dengan siswa. Kerjasama guru dan orang tua akan mendorong siswa untuk lebih tekun dan semangat dalam belajar.

Komunikasi secara langsung diwaktu pembagian rapot. Sedangkan, komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung yaitu melalui anak dengan cara menanyakan kepada siswa, dirumah nak ada disimakin hafalannya ada sebagian orang tua disimakin ada juga sebagian orang tua langsung tanda tangan.⁶³ Komunikasi lewat via wa, hari-hari saat anak diantar jemput,dan saat pembagian bagi rapot.⁶⁴

Berdasarkan pendapat dari guru tahfidz, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang dilakukan antara guru dan orang tua secara efektif yaitu adanya komunikasi secara langsung maupun tidak langsung memudahkan guru dan orang tua untuk mengetahui perkembangan peningkatan kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an. Walaupun guru tidak mengunjungi orang tua siswa ke rumah namun guru tetap melakukan komunikasi secara intensif melalui telepon.

b. Memberikan laporan secara berkala.

Untuk mengetahui jumlah ayat yang telah disetoroleh siswa maka guru menulisnya di laporan dalam bentuk buku setoran untuk mengevaluasi sejauh mana siswa sudah menghafal ayat dan surat yang telah ditentukan oleh guru

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Miranda Bahar guru Tahfidz kelas VIII A pada Rabu, 22 Juli 2020.

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Nurida Amni guru Tahfidz kelas VIII A pada Rabu, 22 Juli 2020.

tahfidz. Buku ini juga ditunjukkan kepada orang tua siswa sebagai penyambung antar sekolah dan orang tua.

“Untuk mengetahui bagaimana proses menghafal anak. Biasanya saya mengeceknya dari buku evaluasi secara berkala. Dari buku laporan dimulai dari perkembangan anak, setoran, murajaah, sampai ngulang, dan ada juga sebagian orang tua yang masuk dalam grup via wa.”⁶⁵

c. Guru memberikan dorongan/ penghargaan.

Dorongan merupakan salah satu usaha yang dilakukan guru untuk menggapai tujuan yang diinginkan. Guru hendaknya selalu memberikan motivasi agar siswa mampu menyemangati siswa dalam menghafal terutama ada beberapa siswa yang kurang dalam penyetoran ayat dan surat.

“Saya melakukan evaluasi atau setoran setiap minggunya, karna setiap siswa setiap hari diberikan target harus menghafal 7 baris, tetapi ada juga siswa yang mampu menyeter hingga 1 halaman. Ada juga siswa yang hanya menyeter kurang dari 7 baris. Jadi, guru tetap memberikan semangat kepada siswa tersebut dengan cara mereka bisa melanjutkan setorannya sampe selesai serta memperbaiki kesalahan dalam hafalan. Setelah itu, melanjutkan setoran ayat yang baru.”⁶⁶ Bagi siswa yang mencapai target, diberi hadiah berupa buku atau Al-Qur’an. Untuk siswa yang mencapai target diakhir kelulusannya mendapatkan piagam.”⁶⁷

d. Metode yang digunakan guru.

Adanya metode dalam menghafal Al-Qur’an merupakan cara yang cepat dan tepat untuk memasukkan informasi berupa ayat-ayat Al-Qur’an, dan dapat menyimpannya serta dapat menyampaikannya kembali. Jadi, dalam pembelajaran tahfidz, guru menggunakan beberapa metode kepada siswa agar mudah dalam menghafal Al-Quran.

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Nurida Amni pada Rabu, 22 Juli 2020.

⁶⁶ Hasil wawan cara dengan Ibu Miranda Bahar pada Rabu, 22 Juli 2020.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Nurmalinda pada Rabu, 22 Juli 2020.

“Saya melakukan tartil, muraja’ah, taksin dan Ziadah pada setiap pagi sebelum jam pelajaran umum yaitu pada jam 07.30 sampai dengan jam 09.30.”⁶⁸ Pelaksanaan Tartil, muraja’ah, taksin dan Ziadah dilakukan dipagi hari sebelum siswa belajar pelajaran umum. Hal ini penting sekali agar siswa bisa fokus untuk menambah hafalan mereka dan bahkan siswa ditargetkan agar bisa menghafal hingga 9 juz. Ada juga yang tidak memenuhi target tetapi siswa sudah menghafal minimal 5 Juz.”⁶⁹

2. Interaksi Orang tua dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Siswa di SMP IT Muhammadiyah Kota Langsa.

Hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak dapat memberikan pengaruh yang positif dalam berinteraksi dilingkungan keluarga maupun diluar lingkungan keluarga. Anak-anak yang memiliki kedekatan emosional dengan orang tuanya dapat membantu perkembangan psikologisnya menjadi lebih baik. Selain itu, pada saat anak mengalami kesulitan dan masalah dalam belajar. Orang tua harus bisa memberikan dorongan dengan cara memberikan perhatian dan berkomunikasi secara langsung. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada orang tua siswa kelas VIII di SMPIT Muhammadiyah maka peneliti dapat memaparkan mengenai interaksi orang tua dalam meningkatkan motivasi menghafal siswa sebagai berikut:

1. Orang tua Memberi Contoh dan Memberi Perintah untuk Mencontoh.

Orang tua merupakan figur teladan bagi anak dalam kehidupan sehari-harinya. Orang tua yang baik menjalankan perannya untuk memberi contoh dan memberi perintah untuk mencontoh yang lebih ditekankan pada pendidikan.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Nurmalinda pada Rabu, 22 Juli 2020.

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Miranda Bahar. Pada Rabu, 22 Juli 2020.

Keterlibatan orang tua dalam mendidik anak menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan.

Orang tua harus bisa menjadi contoh atau memberi keteladanan dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an terhadap anak-anak mereka agar senantiasa bersedia untuk menghafalkan Al-Qur'an.

“Saya sebagai orang tua sebisa mungkin lebih duluan hafal surat yang sedang anak hafal atau menghafal surat bersama dengan anak agar anak tidak merasa terbebani karena orang tuanya pun memang menghafal.⁷⁰ Alhamdulillah, sudah, setiap sesudah sholat maghrib baca Al-Qur'an dan hafalan 2 ayat dan sesudah subuh juga, minimal dalam sehari hafal 2 ayat.⁷¹ Sudah tapi tidak setiap hari, kadang-kadang. Biasanya saya tiqrar (mengulang) hafalan bersama anak sambil menyimak hafalan anak.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, beberapa orang tua telah berupaya memberikan contoh atau keteladanan pada anak pada kegiatan menghafal Al-Qur'an dan adapula orang tua yang belum bisa memberikan contoh atau keteladanan disebabkan orang tua yang tidak memiliki hafalan yang banyak.

2. Orang tua memberi dorongan (*motivasi*)

Anak mempunyai motivasi untuk bergerak dan bertindak apabila ada dorongan dari orang lain, terutama dari orang tua. Motivasi dapat berbentuk dorongan, pemberian penghargaan, harapan atau hadiah yang wajar dalam melakukan aktivitas yang dapat memperoleh prestasi yang memuaskan.

Orang tua sebagai *motivator* anak harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak. Motivasi dan dorongan dari orang tua sangat diperlukan

⁷⁰ Hasil wawancara dengan ibu Nurlaila orang tua dari Naura Luqyana Fasya pada Jum'at, 04 Juli 2020.

⁷¹ Hasil wawancara dengan ibu Meili orang tua dari Niswa Afifa pada Jum'at, 4 Juli 2020.

⁷² Hasil wawancara dengan ibu Hanidar orang tua dari Bunga Miska Julia pada Sabtu, 05 Juli 2020

oleh anak untuk menghafal Al-Qur'an, karena menghafal Al-Qur'an sangat memerlukan kemauan dan kedisiplinan yang kuat. Orang tua harus bisa memberikan motivasi kepada anak dan menumbuhkan semangat menghafal Al-Qur'an anak pada kegiatan menghafal Al-Qur'an agar anak selalu bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Saya tidak pernah memberikan hadiah kepada anak, karena kondisi ekonomi yang pas-pasan masih banyak hal lain yang diperlukan. saya hanya membelikan apa yang menjadi kebutuhan anak untuk sekolah dan saya rasa itu cukup. Nanti kalo diberikan hadiah anaknya jadi manja dan apa-apa harus diturutin.⁷³ Hadiah itu kan tidak harus berupa barang ya, biasanya kalo dia bisa hafal sesuai terget saya, saya kasih double uang sakunya, gitu aja anak udah senang dan lebih semangat lagi untuk menghafal, tapi pernah juga waktu itu dia bisa selesai 1 juz saya belikan sepeda.⁷⁴ Saya pernah si memberikan hadiah karena waktu itu dia ikut syahadah tahfidz di sekolah, kan di sekolah ada seperti lomba tahfidz waktu itu dia ikut dan alhamdulillah dapet juara 3 dan saya beri hadiah.⁷⁵ Sudah dalam bentuk menyemangati dan fasilitas yang mendukung anak seperti sering menyetel murattal agar membantu anak dalam menghafal ataupun mengingat, Di sempatkan untuk mengecek hafalan waktu belajar malam jika saya tidak sibuk.⁷⁶ Anak saya ini memang lemah dalam menghafal jadi saya tidak mau membebani anak harus hafal sekian itu tidak, kasian anaknya pelajaran yang lain juga sudah banyak jadi saya tidak terlalu memperhatikan setoran hafalannya.⁷⁷

Penerapan kebiasaan-kebiasaan yang baik terutama dalam menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan dengan berbagai cara dan metode yang disenangi dan sesuai dengan karakteristik anak itu sendiri.

Biasanya sama Bunda di suruh mengulang-ulang hafalannya, jika sulit menghafal bersama Bunda.⁷⁸ Menghafal Al-Qur'annya sama Ummi

⁷³ Wawancara dengan ibu Mona orang tua dari Shafwah Fakhirah Nafis pada Senin, 7 Juli 2020.

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Nana Afrianti orang tua dari Siska Nabila pada Senin, 7 Juli 2020.

⁷⁵ Wawancara dengan pak Syamsyr Rijal pada Selasa, 8 Juli 2020.

⁷⁶ Wawancara dengan pak Muhammad jafar pada Selasa, 8 Juli 2020.

⁷⁷ Wawancara dengan orang tua Tsuraya Kamal murid kelas VIII SMP IT Muhammadiyah pada 8 Juli 2020.

⁷⁸ Wawancara dengan Naura Luqyana murid kelas VIII SMP IT Muhammadiyah pada tanggal 8 Juli 2020.

jadi semangat karena di bantu Ummi, di dikte sama Ummi kata per kata supaya lebih mudah. Kalau bisa hafal 2-5 ayat yang ummi minta biasanya di kasih tambahan uang saku buat sekolah.⁷⁹ Ibu saya biasanya untuk mengulang hafalan saya, sering mengulang dengan cara mendengarkan video mp3 salah satu hafidzh Qur'an, kemudian, menyimak hafalannya ayat per ayat dan mencontohkan cara bacaan yang digunakan untuk membenarkan makhraj dan panjang pendek bacaannya.⁸⁰ Senang pas di belikan hadiah sama bunda gara-gara juara III pas ikut Syahadah Tahfidz.⁸¹ Biasanya setoran sama ummi sebelum berangkat sekolah terus kalau lancar uang sakunya di tambah jadi senang.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, orangtua beranggapan bahwa motivasi anak adalah berupa hadiah barang, padahal dengan tindakan lain seperti memberi pujian dan gerakan tubuh seperti mengelus kepalanya sudah merupakan motivasi bagi anak.

Memberikan pujian, hadiah-hadiah kecil ataupun hukuman merupakan bentuk reward dan sanksi untuk anak agar mereka lebih termotivasi dalam suatu kegiatan terutama dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an.

Kalau hadiah barang si saya tidak pernah membelikan khusus karena hafalannya ya, biasanya saya liat buku tahfidz anak saya sudah sampai mana hafalannya, saya pernah bilang ke dia "wah pinter anak ummi hafalannya udah banyak ummi kalah ini semangat lagi ya nak" sambil meluk. Saya senang anak saya juga senang.⁸³ Saya tidak pernah menghukum anak saya karena hafalannya sedikit atau nambahnya sedikit, yang penting pas semester dia udah sesuai target guru tahfidznya. Hanya saya ingatkan saja kalau tidak di hafalkan dari sekarang nanti waktu ujian sulit lo nak buru buru menghafalnya belum lagi mau belajar pelajaran lain, biasanya setelah saya ingatkan nanti dia mulai menghafal lagi jadi

⁷⁹ Wawancara dengan Bunga Miska Julia murid kelas VIII SMP IT Muhammadiyah pada tanggal 8 Juli 2020.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Aura Cinta Virgiana pada Selasa, 08Juli 2020.

⁸¹ Hasil wawancara Bunga Miska Julia pada Selasa, 08Juli 2020.

⁸² Hasil wawancara dengan Aura Cinta Virgiana pada Selasa, 08Juli 2020.

⁸³ Wawancara dengan ibu Mona orang tua dari Shafwah Fakhirah Nafis pada Senin, 7 Juli 2020.

tidak perlu di marahi apa lagi di hukum ya kasian anaknya takut membebani.⁸⁴

Sebagian orang tua ada yang sudah mengerti bahwa motivasi yang bisa diberikan orang tua bukan hanya sebuah barang tetapi dengan memberikan pujian pada anak atau hukuman juga dapat memotivasi anak.

3. Orang tua memberi tugas dan tanggung jawab.

Tugas merupakan kewajiban yang harus dikerjakan seseorang dalam tugasnya, dan tanggung jawab adalah suatu keharusan untuk melakukan semua kewajiban atau tugas-tugas yang dibebankan kepada kepadanya dan tanggung jawab tidak dapat dilimpahkan kepada orang lain. Seorang siswa memiliki tugas dengan belajar dengan baik, dan mengerjakan tugas sekolah yang telah diberikan oleh guru-guru di sekolah. Saat anak di rumah, orang tua sebaiknya memberi tugas dan tanggung jawab kepada anak dengan memerintah anak untuk belajar, mengulang hafalan Al-Qur'an yang sudah di hafal agar tidak lupa atau menambah hafalannya, mengerjakan hal-hal yang positif, disiplin dan tanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan.

Kalau saya sama abinya si tidak terlalu menekankan dia harus hafal banyak karena saya takut kasian sama Alfi kan pelajaran yang lain juga masih banyak, yang penting sesuai dengan target guru tahfidznya tapi alhamdulillah Alfi hafalannya lebih dari yang merosot nilai-nilainya hafalannya juga cuma nambah dikit sekali.⁸⁵ Saya tidak pernah membantu hafalan anak saya karena hafalan saya memang tidak banyak ya lagipula saya sibuk jadi tidak sempat mengontrol hafalan anak apalagi hafalan bersama anak. Mungkin sesekali saya tanya saja “hafalannya sudah sampai mana dek kalau susah di ulang ulang terus sampai bisa ya, gimana

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Nana Afrianti orang tua dari Siska Nabila pada Senin, 7 Juli 2020.

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Muhammad Jafar orang tua dari Alfi Khaira pada Selasa, 8 Juli 2020.

pelajarannya ada yang susah tidak, belajar yang rajin biar bisa jadi orang hebat”.⁸⁶

Pengawasan yang diberikan oleh orang tua juga tidak terlepas dari kegiatan mencoba dan memberikan berbagai macam bantuan kepada anak dalam menghafal bacaan-bacaan Al-Qur’an sehingga anak mampu mencari jalan keluar atas kesulitan-kesulitan yang dihadapi ketika proses menghafal Al-Qur’an.

Biasanya kalau sulit sama Abi di suruh mengulang-ulang terus sampai hafal.⁸⁷ Disuruh sambil baca artinya, kan di sekolah sudah belajar bahasa arab dirumah juga ummi mengajari saya bahasa arab jadi tau sedikit sedikit artinya jadi lebih mudah.⁸⁸ Kalau kesulitan dalam menghafal di rumah tidak pernah di bantu sama ummi abi karena saya juga tidak pernah mengatakannya dengan orang tua. Kalau sulit nanti menghafalnya sampai mau menghafal lagi sama teman-teman di sekolah.⁸⁹ Saya juga tidak pernah dibantu oleh orangtua ketika menghafal al-qur’an jadi saya belajar sendiri kalau tidak menghafal di sekolah dengan teman.⁹⁰

Jadi, dalam hal ini orang tua juga perlu memberikan kesempatan mencoba kepada anak untuk menghafal Al-Qur’an dengan caranya sendiri agar orangtua mengetahui kemampuan anaknya. Namun dalam hal ini diperlukan pengawasan oleh orang tua agar anak tetap menghafal Al-Qur’an dengan baik dan benar.

4. Orang tua mengadakan pengawasan dan pengecekan

Orang tua mengadakan pengawasan dan pengecekan dengan baik dan orangtua juga berusaha memahami anak dengan adanya pendampingan dan

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Syamsyr Rijal orang tua dari Meutia pada Selasa, 8 Juli 2020.

⁸⁷ Wawancara dengan Shafwah Fakhirah Nafis pada Selasa, 8 Juli 2020.

⁸⁸ Wawancara dengan Naura Luqyana murid kelas VIII SMP IT Muhammadiyah pada tanggal 8 Juli 2020

⁸⁹ Wawancara dengan Niswa Afifa murid kelas VIII SMP IT Muhammadiyah pada tanggal 8 Juli 2020

⁹⁰ Wawancara dengan Nisrina Syifa Mazaya murid kelas VIII SMP IT Muhammadiyah pada tanggal 8 Juli 2020

pengarahan dalam menghafal akan membuat anak merasa di perhatikan sehingga anak akan lebih bersemangat untuk menghafal.

Iya kalau pulang sekolah di tanya hafalannya terus di puji jadi tambah semangat hafalannya.⁹¹Kadang-kadang saja melihat buku kontrol tahfidznya.⁹² Tidak pernah ditanya hafalannya maupun dilihat buku kontrol tahfidznya.⁹³ Kadang ditanya saja hafalannya sudah sampai surat apa.⁹⁴

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu perbuatan yang mulia yang membutuhkan kemauan dan kedisiplinan yang kuat. Keterlibatan dan peran orang tua terhadap anak dalam menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan, karena waktu anak banyak dihabiskan bersama orang tuanya dan tanpa adanya keterlibatan dari orang tua itu merupakan sebuah kegagalan. Orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap anak, apalagi dalam hal menghafal Al-Qur'an, sudah menjadi tugas orang tua untuk selalu mendekatkan anak-anaknya dengan Al-Qur'an, dan membimbingnya untuk menghafal Al-Qur'an.

3. Faktor-faktor yang menghambat interaksi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa SMPIT Muhammadiyah Kota Langsa.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah, begitu banyak godaan yang datang setiap siswa ingin menghafal Al-Qur'an, seperti malas, sibuk

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Rahmayanti orang tua dari Tsuraya Kamal pada Selasa, 8 Juli 2020.

⁹² Wawancara dengan Ibu Maulida orang tua dari Nisrina Syifa Mazaya pada Senin, 7 Juli 2020.

⁹³ Wawancara dengan Ibu Nurainun orang tua dari Aura Cinta Virginia pada Sabtu, 5 Juli 2020.

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Hanidar orang tua dari Bunga Miska Julia pada Sabtu, 5 Juli 2020.

dengan pekerjaan yang lain, tidak bisa mengatur waktu dan juga seringkali lupa pada hafalan yang telah dihafal. Begitu juga yang terjadi pada siswa-siswi SMPIT, tidak semua siswa mampu menyelesaikan setoran hafalan yang telah diberikan oleh guru dan bahkan setoran sebelumnya juga belum tuntas disetorkan. Hal ini membuat guru kesulitan untuk melanjutkan hafalan berikutnya dan memerlukan waktu yang lebih lama agar siswa selesai memberikan tugas setoran mereka. Adapun kendala yang didapatkan guru setelah peneliti melakukan wawancara, sebagai berikut.

1. Kurangnya minat siswa untuk menghafal.

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang baik berupa aktivitas. Dalam aktivitas menghafal Al-Qur'an, faktor minat memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil yang akan dicapai sebab kondisi belajar mengajar yang efektif adalah minat dan perhatian siswa dalam belajar.

“kendala yang saya hadapi, pada saat pembelajaran tahfidz, hanya sebagian anak yang mau menyelesaikan setoran hafalan mereka. Tetapi, sebagian lainnya tidak tuntas dikarenakan pulang sekolah mereka tidak mengulang hafalan, malah disibukkan dengan kegiatan yang lain.⁹⁵ ada beberapa anak yang malas untuk menghafal, hanya sibuk bermain dan bercanda dengan temannya.⁹⁶

2. Faktor waktu menghafal.

Pengaturan waktu untuk menghafal Al-Qur'an sangat penting untuk diperhatikan. Apalagi bagi siswa SMPIT Muhammadiyah, selain belajar menghafal Al-Qur'an juga belajar pelajaran formal, maka pembagian waktu juga menjadi peranan penting untuk lancarnya proses menghafal Al-Qur'an.

⁹⁵ Hasil wawan cara dengan Ibu Miranda Bahar pada Rabu, 22 Juli 2020.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Nurmalinda pada Rabu, 22 Juli 2020.

Keterbatasan waktu juga salah satu kendala yang dihadapi guru pada saat proses belajar tahfizd berlangsung. Hal ini yang disampaikan informan tentang kendala waktu yang dihadapi.

“keterbatasan waktu membuat saya sulit menyelesaikan tugas setoran pada hari tersebut. Saya harus menunggu anak-anak yang telat menyetorkan hafalan sebelumnya. Selanjutnya, saya juga harus memperbaiki bacaan anak-anak yang belum pas. Sehingga memerlukan waktu yang lama untuk melanjutkan hingga sepuluh anak selesai menyetorkan ayat tersebut.”⁹⁷

Selain guru, orang tua juga mengalami kesulitan untuk meningkatkan motivasi anak dalam menghafal Al-Qur’an. Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua.

1. Kurangnya waktu

Keterbatasan waktu yang dimiliki orangtua membuat orang tua tidak ada waktu untuk membimbing anaknya untuk mengulang hafalan dirumah. Hal ini yang disampaikan oleh informan kepada peneliti.

“saya bekerja seharian kadang pulang sudah malam. Jadi, untuk menemani anak saya mengulang tidak ada waktu. Kadang pulang malam anaknya sudah tidur. Jadi, saya hanya berharap pada guru disekolah.”⁹⁸
Untuk mengulang setoran hafalan anak biasanya saya menyesuaikan waktu dengan jadwal anak. Karena, tidak setiap hari saya bisa menemani anak saya untuk mengulang hafalan dirumah.”⁹⁹

2. Kurangnya pengetahuan

Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk membina kepribadiannya agar sesuai dengan norma-norma dan aturan didalam masyarakat.

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Nurida Amni pada Rabu, 22 Juli 2020.

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Hanidar orang tua dari Bunga Miska Julia pada Sabtu, 5 Juli 2020.

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Maulida orang tua dari Nisrina Syifa Mazaya pada Senin, 7 Juli 2020.

Setiap orang tua didalam masyarakat dapat menjadi pendidik untuk perkembangan anak didik yang mampu berpikir dewasa dan bijak. Namun, pada kenyataannya masih banyak juga orang tua yang tidak mendapatkan pendidikan secara utuh. Seperti halnya pendidikan dalam mendapatkan ilmu agama, hal ini mempengaruhi kemampuan orangtua dalam membaca al-qur'an.

“Karena saya bukan orang yang terlalu paham dengan agama terutama dalam hal menghafal Al-Qur'an, hafalan saya hanya sekedar surat-surat pendek di juz 30 sedangkan di sekolah hafalannya lebih dari itu maka saya belum bisa memberikan contoh atau teladan dalam kegiatan ini. Saya hanya bisa mendukung kegiatan sekolah yang diberikan kepada anak saya.”¹⁰⁰

Adanya keterlibatan orang tua terhadap anak dalam menghafal Al-Qur'an, akan memberikan dampak positif bagi anak sehingga anak lebih bersemangat untuk menghafal Al-Qur'an dan hafalan anak pun juga menjadi lebih baik. Anak yang kemampuan akademiknya kurang tetapi jika orang tua selalu memberikan motivasi untuknya maka anak tersebut pun bisa setara dengan temannya yang memiliki kemampuan akademik yang baik dan anak yang memiliki kemampuan akademik yang baik dan di dukung motivasi dari orang tuanya maka akan lebih baik lagi hasil anak tersebut.

Secara keseluruhan terkait dengan interaksi orang tua dalam memotivasi anak menghafal Al-Qur'an di SMPIT Muhammadiyah banyak orang tua yang sudah melakukan dengan baik dan anak dapat memenuhi target hafalan yang telah ditentukan guru Tahfidz di SMPIT Muhammadiyah, walaupun yang lebih berinteraksi secara aktif adalah Ibu. Seharusnya Bapak juga ikut aktif dalam

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan ibu Nurainun orangtua dari Aura Cinta Virgiana pada Sabtu, 05 Juli 2020

membimbing anak dalam menghafal Al-Qur'an, tidak hanya melimpahkan tanggung jawab tersebut kepada Ibu, karena tugas dalam membimbing dan mendampingi anak untuk menghafal Al-Qur'an adalah tugas Bapak dan Ibu.

Berdasarkan hal tersebut, dari hasil wawancara dengan 10 orang tua dan anaknya dapat diketahui bahwa orangtua yang dapat menjalankan perannya dengan baik terhadap anaknya dalam hal menghafal Al-Qur'an berjumlah 5 orang yaitu: Bapak Abu bakar Ruddin dan Ibu Nurlaila Wati (orang tua dari Naura Luqyana Fasya), Bapak M. Liza dan Ibu Meili (orang tua dari Niswa Afifa), Bapak Syarifuddin dan Ibu Hanidar (orang tua dari Bunga Miska Julia), Bapak Muhammad Ayyub dan Ibu Nurainun (orang tua dari Aura Cinta Virgiana), Bapak Ridwan dan Ibu Mona Agustina Rita (orang tua dari Shafwah Fakhirah Nafis).

Sedangkan, orang tua yang belum menjalankan perannya dengan baik dalam hal menghafal Al-Qur'an berjumlah 5 orang, 4 diantaranya karena kesibukan orang tua dalam bekerja yaitu: Bapak Multazam dan Ibu Nana Afriyanti (orang tua dari Siska Nabila), Bapak Muhammad Jafar dan Ibu Sitti Sulaikha (orang tua dari Alfi Khaira), Bapak Syamsyr Rijal dan Ibu Rusda Wati (orang tua dari Meutia), Bapak Kamal Hasib dan Ibu Rahmayanti (orang tua dari Tsuraya Kamal Salsabila), dan satu karena orang tua yang belum sepenuhnya paham dengan agama terutama dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an yaitu Bapak Syukri Hasan dan Ibu Maulida (orang tua dari Nisrina Syifa Mazaya).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah di laksanakan dengan judul “Interaksi Guru dan Orang tua dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Siswa di SMPIT Muhammadiyah Langsa Tahun Pelajaran 2020/2021” dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Interaksi guru dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur’an siswa di SMPIT Muhammadiyah ini dalam kategori cukup baik. Hal ini di tunjukkan dengan kerjasama yang dilakukan guru untuk memberi informasi tentang setoran hafalan siswa kepada orangtua melalui via WA, hari-hari saat anak diantar jemput, dan saat pembagian bagi rapot. Guru juga mengevaluasi siswa dengan memberikan hadiah untuk menyemangati mereka melanjutkan hafalan. dan menggunakan metode yang berbeda seperti tartil, muraja’ah, taksin dan ziyadah.
2. Interaksi yang dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur’an pada siswa SMPIT Muhammadiyah yaitu orang tua memberi contoh dan memberi perintah untuk mencontoh, orang tua memberi dorongan (motivasi), menerapkan metode sendiri yang dianggap mudah untuk mengulang hafalan anak, orang tua memberi tugas dan tanggung jawab, orang tua mengadakan pengawasan serta melakukan pengecekan perkembangan setoran hafalan melalui buku laporan.

3. Faktor yang menghambat guru dan orang tua adalah kurangnya minat siswa untuk menghafal sehingga proses penyeteroran tidak terselesaikan, adanya keterbatasan waktu guru dan siswa untuk berinteraksi secara efektif apabila ada siswa yang mengalami kesulitan dalam proses penyeteroran hafalan. Disisi lain, orang tua juga mengalami kesulitan dalam meningkatkan motivasi anak dikarenakan terbatasnya waktu untuk menemani anak mengulang hafalan disebabkan kesibukan dalam bekerja. Selain itu, orang tua juga kurang paham dalam memperbaiki bacaan anak dikarenakan memiliki pengetahuan yang kurang dalam membaca Al-Qur'an.

B. Saran

Penulis memberikan saran untuk orang tua agar lebih berperan aktif untuk membimbing dan mengarahkan anaknya dalam proses menghafal Al-qur'an sehingga anak menjadi lebih termotivasi dan antusias dalam menghafal Al-Qur'an, sedangkan untuk guru penulis memberikan saran agar guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar siswa lebih termotivasi dan dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di SMPIT Muhammadiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Crinawati, Inka. 2015. *Peran dan Upaya Guru untuk Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al-Qur'an Kelas V di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Banguntapan Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Ginanjar M. Hidayat. *Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami, Taman Sari Bogor), Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam, Volume 06, Nomor 11, Januari 201*.
- Hana Khairunnisa, Dhiya. 2018. *Peran orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa SDIT Al-Muhsin*, Skripsi tidak diterbitkan, Lampung: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.
- Luthfy, Ahmad. *Metode Tahfidzul Al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasah al-Hufadz II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren tahfidz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon), Jurnal Holistik, Volume 14 Nomor 02, 2013/1435 H*.
- Mulyadi Seto, dkk. *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan teori-teori Baru dalam psikologi*. 2016. Jakarta : PT raja Grafindo Persada.
- Hanurawan, Fattah. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Karmawan H, dkk. *Peranan Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar (Studi di SD Negeri 22 Mengkudu Kecamatan Teluk Keramat kabupaten Sambas), Jurnal Thesis PMIS UNTAN PSS 2012*.
- Kompri. 2017. *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Latipah, Eva. 2012. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nazaruddin. 2018. Pola Kerja sama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 Kota Palembang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (Intizar)*, (Online), Vol. 24, No. 2,

[\(http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/download/3259/2181/](http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/download/3259/2181/), diakses 02 Desember 2019)

- Novrinda, dkk. *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan*, *Jurnal potensia*, volume 02, nomor 01, 2017.
- Nur Inah, Ety. *Peran Komunikasi dalam Interaksi guru dan Siswa*, *Jurnal Al-Ta'dib*, volume 08, nomor 02, Juli-Desember 2015.
- Oktiani, Ifni. 2017. *Kreatifitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*. *Jurnal Kependidikan*. Volume 05, nomor 02.
- Praharesti, dkk. 2014. *Studi Deskriptif Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mengikuti Kegiatan Bimbingan Belajar Pada Siswa SMP di Semarang*. *Jurnal Psikodimensia*. 13(1)
- Pramiana, Syimi & Eny Winaryati. *Interaksi Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Kimia Di SMA Muhammadiyah Wonosobo*. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, volume 02, nomor 02, Oktober 2014.
- Prihatin, Eka. 2008. *Guru Sebagai Fasilitator*. Bandung: PT Karsa Mandiri Persada.
- Rodiana, Lilik . 2006. *Pengaruh Interaksi Orang Tua-Anak Terhadap Kreativitas Verbal Siswa Kelas 2 SMP Dharma Wanita Malang*. Skripsi tidak Diterbitkan. Malang: Fakultas Psikologi UIN Malang.
- Ruswandi. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Cipta Pesona Sejahtera.
- Shabir, M. 2015. *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan kewajiban, dan Kompetensi Guru*. *Jurnal Auladuna*, volume 02, nomor 02.
- Stiyamulyani Pamungkas & Sri Jumini. *Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Highorder Thinking Skils (HOTS) Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Mahasiswa*, *Jurnal Kajian Pendidikan Sains (SPEKTRA)*, volume 04, Nomor 01, April 2018.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Suyanto Bagong & Sutinah. 2008. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pekatan*. Jakarta: Kencana.

Undang- Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wahib, Abdul. 2015. *Konsep Orang Tua*. Jurnal Paradigma. Volume 02, nomor 01.

Yamin Martinis. 2013. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Ciputat: Referensi (GP Press Group), Anggota IKAPI

Zulfitria. *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (PAUD)*, *Jurnal Pendidikan Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 01, Nomor 02, Juni 2016.

Data Instrument.

1. Guru

INSTRUMEN WAWANCARA

Aspek	Indikator	Butir pertanyaan
1. Interaksi	<ol style="list-style-type: none">Menjalin kerjasamaKomunikasiKunjungan rumahPertemuan dengan orangtua disekolah.Laporan berkala	<ol style="list-style-type: none">Bagaimana komunikasi ibu/bapak dan orangtua dalam pembelajaran tahfidz?Bagaimana ibu/bapak mendapatkan informasi tentang perkembangan siswanya dalam pembelajaran tahfidz?Langkah apa saja yang dilakukan ibu/bapak kepada orangtua agar ibu/bapak mengetahui perkembangan siswanya dalam pembelajaran tahfidz ?Bagaimana bentuk interaksi khusus lainnya agar orangtua mengetahui proses pembelajaran Tahfidz?Bagaimana ibu/bapak memberikan laporan secara berkala kepada orangtua dalam proses pembelajaran tahfidz?
2. Motivasi	<ol style="list-style-type: none">KebutuhanDoronganReward	<ol style="list-style-type: none">Apakah program tahfidz salah satu program yang banyak diminati siswa? Mengapa?Bagaimana program tahfidz yang ada di SMPIT Muhammadiyah secara formal?Bagaimana ibu/bapak memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat siswa dalam pembelajaran tahfidz?Menurut ibu/bapak, bagaimana orangtua memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat siswa dalam pembelajaran tahfidz?

		<ol style="list-style-type: none">5. Bagaimana pendapat ibu/bapak terhadap bimbingan yang diberikan orang tua kepada siswa dalam menghafal Al-Qur'an?6. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz?7. Dari semua metode yang digunakan, Adakah metode yang paling sering dan efektif digunakan untuk pembelajaran tahfidz?8. Apakah ada metode khusus yang ibu/bapak gunakan dalam pembelajaran tahfidz?9. Apakah ada kendala dalam menghadapi proses pembelajaran tahfidz? Bisa ibu/bapak jelaskan apa saja kendalanya?10. Bagaimana cara ibu/bapak mengatasi kendala dalam proses pembelajaran tahfidz?11. Menurut pengamatan ibu/ bapak, bagaimana bentuk dukungan orangtua dalam membantu siswa menghafal Al-Qur'an?12. Apakah setelah pemberian reward, terlihat bentuk motivasi nyata meningkat atau tidak pada siswa dalam menghafal Al-Qur'an?
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2. Orang Tua

INSTRUMEN WAWANCARA

Aspek	Indikator	Butir pertanyaan
1. Interaksi	<ol style="list-style-type: none">Menjalin kerjasamaKomunikasiKunjungan rumahPertemuan dengan orangtua disekolah.Laporan berkala	<ol style="list-style-type: none">Bagaimana komunikasi orang tua dan guru dalam pembelajaran tahfidz?Bagaimana siswa memberikan informasi kepada orang tua tentang perkembangan belajar dalam pembelajaran tahfidz?Langkah apa saja yang dilakukan siswa agar orang tua dan gurumengetahui perkembangannya dalam pembelajaran tahfidz ?Bagaimana bentuk interaksi khusus lainnya yang siswa lakukan untuk mengetahui proses pembelajaran Tahfidz?Bagaimana siswa mendapatkan laporan secara berkala dari guru dalam proses pembelajaran tahfidz?
2. Motivasi	<ol style="list-style-type: none">KebutuhanDoronganReward	<ol style="list-style-type: none">Apakah program tahfidz di SMPIT Muhammadiyah salah satu program yang siswapilih untuk pengetahuan dalam menghafal Al-Qur'an ?Bagaimana program tahfidz yang ada di SMPIT Muhammadiyah yang siswa ketahui?Apa upaya yang siswalakukan untuk mendorong semangatnya dalam pembelajaran tahfidz di sekolah?Menurut siswa, bagaimana bentuk keteladanan yang orangtua dan guru contohkan kepada siswadalam kegiatanmenghafal Al-Qur'an?

		<ol style="list-style-type: none"> 5. Bagaimana orang tua dan guru siswa membimbing dan mengontrol proses pembelajaran tahfidz ? 6. Bentuk perhatian apakah yang orangtua dan guru berikan dalam proses pembelajaran tahfidz? 7. Apakah ada metode khusus yang orang tua dan guru gunakan dalam membantu siswa untuk meningkatkan proses menghafal Al-Qur'an? 8. Apakah ada kendala pada saat menghadapi siswa dalam menghafal Al-Qur'an? Bisa siswa jelaskan apa saja kendalanya? 9. Bagaimana cara siswa mengatasi kendala dalam proses pembelajaran tahfidz? 10. Apakah bentuk pemberian reward yang siswa dapatkan untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an? Apakah reward tersebut memberikan efek yang positif terhadap hafalan Qur'an siswa?
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3. Siswa

INSTRUMEN WAWANCARA

Aspek	Indikator	Butir pertanyaan
1. Interaksi	<ol style="list-style-type: none">a. Menjalin kerjasamab. Komunikasic. Kunjungan rumahd. Pertemuan dengan orangtua disekolah.e. Laporan berkala	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana komunikasi ibu/bapak dan guru dalam pembelajaran tahfidz?2. Bagaimana ibu/bapak mendapatkan informasi tentang perkembangan anak dalam pembelajaran tahfidz?3. Langkah apa saja yang dilakukan ibu/bapak kepada guru agar ibu/bapak mengetahui perkembangan siswanya dalam pembelajaran tahfidz ?4. Bagaimana bentuk interaksi khusus lainnya yang ibu/ bapak lakukan untuk mengetahui proses pembelajaran Tahfidz pada anak ibu/bapak?5. Bagaimana ibu/bapak mendapatkan laporan secara berkala dari guru dalam proses pembelajaran tahfidz?
2. Motivasi	<ol style="list-style-type: none">a. Kebutuhanb. Doronganc. Reward	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah program tahfidz di SMPIT Muhammadiyah salah satu program yang ibu/bapak pilih untuk pengetahuan anak dalam menghafal Al-Qur'an ?2. Bagaimana program tahfidz yang ada di SMPIT Muhammadiyah yang ibu/bapak ketahui?3. Apa Upaya yang ibu/bapak lakukan untuk mendorong semangat anak dalam pembelajaran tahfidz di sekolah?4. Menurut ibu/bapak, bagaimana bentuk keteladanan yang ibu/bapak contohkan kepada anak dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an?

		<ol style="list-style-type: none">5. Bagaimana ibu/bapak membimbing dan mengontrol proses pembelajaran tahfidz anak ibu/bapak?6. Bentuk perhatian apakah yang ibu/bapak berikan dalam proses pembelajaran tahfidz?7. Apakah ada metode khusus yang ibu/bapak gunakan dalam membantu anak ibu/bapak untuk meningkatkan proses menghafal Al-Qur'an?8. Apakah ada kendala pada saat menghadapi anak ibu/bapak dalam menghafal Al-Qur'an? Bisa ibu/bapak jelaskan apa saja kendalanya?9. Bagaimana cara ibu/bapak mengatasi kendala dalam proses pembelajaran tahfidz?10. Apakah bentuk pemberian reward yang ibu/bapak berikan untuk memotivasi anak untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an? Apakah reward tersebut memberikan efek yang positif terhadap hafalan Qur'an anak ibu/bapak?
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Dokumentasi



Observasi Proses Pembelajaran Tahfidz pada saat Pandemi



Wawancara dengan orangtua siswa



Wawancara dengan Guru Tahfidz



Observasi Proses Pembelajaran Tahfidz



Dokumentasi proses pembelajaran tahfidz



Wawancara dengan siswi

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Desi Herlina
Tempat, Tanggal Lahir : Langsa, 22 Juli 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : WNI
Agama : Islam
Status : Menikah
Alamat : Desa Sayeung, Dusun. Teungoh, Kecamatan Darul Hikmah, Kabupaten Aceh Jaya
No HP : 0812-7611-5274

Pendidikan Formal

1. TK T. Nyak Merlawati BEC : Tahun 2003
2. MIN Sungai Pauh : Tahun 2009
3. MTS Terpadu Kota Langsa : Tahun 2012
4. MA Swasta Babussalam : Tahun 2015
5. IAIN Langsa : Tahun 2015 – Sekarang

Langsa, 26 Januari 2021

Desi Herlina